

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

**BASCER**  
NIM 22290114648

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H / 2024 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama : Bascer  
Nomor Induk Mahasiswa : 22290114648  
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Eva Dewi, M. Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.**  
Penguji III

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

02 /07/2024

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Bascer  
 NIM : 22290114648  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 5 Juli 2024

Penguji I  
**Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag.**  
 NIP. 196906011992032001

Tgl : 5 Juli 2024

Penguji II  
**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
 NIP. 197205101998032006

Tgl : 5 Juli 2024

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru** yang ditulis oleh sdr :

Nama : Bascer  
NIM : 22290114648  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 2 Juli 2014

Pembimbing I  
**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 196312141988031002



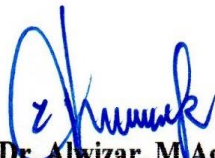
.....  
Tgl : 8 Juli 2024

Pembimbing II  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005



.....  
Tgl : 8 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Alvizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

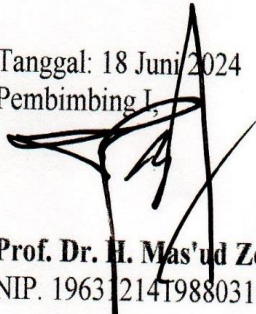
**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru** yang ditulis oleh:

Nama : Bascer  
NIM : 22290114648  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 18 Juni 2024  
Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 196312141988031002

Tanggal: 18 Juni 2024  
Pembimbing II,

  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Bascer

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Bascer  
NIM : 22290114648  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 18 Juni 2024  
Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 196312141988031002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Idris, M.Ed.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
Bascer

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Bascer
NIM	: 22290114648
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 18 Juni 2024  
Pembimbing II,

**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bascer  
NIM : 22290114648  
Tempat Tanggal Lahir : Koto Rajo 01 Juli 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMAS Islam Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Juni 2024



**Bascer**  
NIM : 22290114648

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, alhamdulillah dengan rahmat dan seizinnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru** shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad *SAW* sebagai teladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penelitian ini adalah upaya sungguh-sungguh untuk memahami dan menggali kedalaman hubungan antara budaya sekolah yang hangat dan interaksi sosial yang positif dengan pembentukan karakter religius siswa. SMAS Islam Kota Pekanbaru, sebagai latar belakang penelitian ini, merupakan sumber inspirasi bagi kami. Budaya sekolah yang penuh kepedulian dan interaksi sosial yang harmonis di dalamnya menciptakan landasan yang kuat untuk memahami peran vital yang dimainkan oleh lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar “Magister Pendidikan” (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas ini.

2 Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3 Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus pembimbing utama dalam penelitian ini, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan sepanjang penulisan. Bantuan dan wawasan yang diberikan sangat berharga bagi kesuksesan penelitian.

4 Prof. Dr. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., PhD., Wakil Rektor III, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5 Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag., Direktur Pascasarjana, yang telah memberikan dukungan akademis dan fasilitas yang memadai kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6 Dr. Hj. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, yang telah memberikan bimbingan akademis dan dukungan yang substansial kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bimbingan akademis dan dukungan yang berharga kepada penulis selama masa studi

Dr. Eva Dewi, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang signifikan kepada penulis selama masa studi

Dr. Idris. M.Ed (Pembimbing Pendamping), sekaligus Penasehat Akademik, yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan Tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini dari awal hingga akhir.

Seluruh dosen, staf, dan karyawan di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan dukungan, pelayanan, dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis selama menempuh pendidikan di institusi ini.

Kepala Sekolah, staf, dan siswa SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru serta SMA Al Ittihad Pekanbaru atas dukungan dan kerja sama selama penelitian. Bantuan dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kesempatan yang telah diberikan.

Teristimewa Ayahanda Yumardi dan Ibunda Rabaiya yang tidak berhenti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lisannya mendoakan ananda selama menjalani kehidupan menjadi insan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara

13. Teruntuk saudariku tercinta Aqulla Vidia Haya yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar ananda dapat menyelesaikan perkuliahan

14. Terkhusus R. Selvi Lestriana, S.Sos., yang dengan keteladanan dan dukungannya melambangkan bintang terang, senantiasa menuntun langkah penulis dan memberikan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini.

15. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini secara baik dan efektif

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dari pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan wawasan baru, menjadi pedoman berharga, dan menginspirasi langkah nyata dalam memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam tesis ini, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Allahumma Amin.

Pekanbaru, 10 Juni 2024

**Bascer**  
NIM : 22290114648

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**COVER**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**NOTA DINAS PEMBIMBING 1**

**NOTA DINAS PEMBIMBING 2**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR TABEL..... viii**

**DAFTAR GAMBAR..... x**

**PEDOMAN TRANSLITERASI..... xi**

**ABSTRAK..... xvi**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang..... 1

B. Penegasan Istilah..... 6

1. Budaya Sekolah..... 6

2. Interaksi Sosial..... 6

3. Karakter Religius..... 7

C. Permasalahan..... 7

1. Identifikasi Masalah..... 7

2. Batasan Masalah..... 8

3. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9

1. Tujuan Penelitian..... 9

2. Manfaat Penelitian..... 10

**BAB II KERANGKA TEORETIS..... 12**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

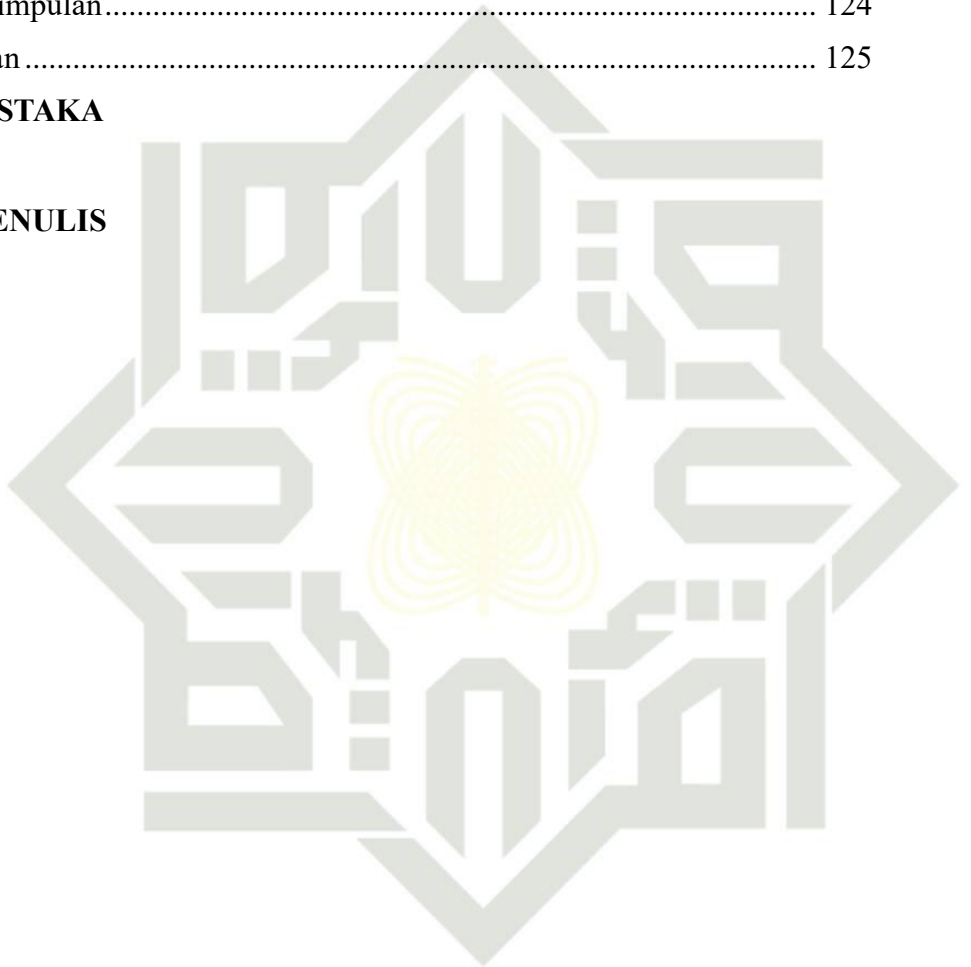
A. Landasan Teori.....	12
1. Budaya Sekolah.....	12
2. Interaksi Sosial .....	24
3. Karakter Religius.....	35
E. Penelitian Relevan .....	41
F. Konsep Operasional.....	45
G. Kerangka Berpikir .....	48
H. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Populasi Dan Sampel.....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi .....	53
2. Angket .....	53
3. Dokumentasi.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Instrumen.....	57
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Data) .....	59
3. Uji Hipotesis.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Profil SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru.....	65
2. Profil SMA Al Ittihad Pekanbaru.....	71
B. Dinamika Budaya di SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru.....	79

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Dinamika Budaya di SMA Al Al Ittihad Pekanbaru.....	81
D. Penyajian Data Penelitian.....	83
E. Analisis Data Penelitian.....	98
F. Temuan Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIKHWAYAT PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

## DAFAR TABEL

Tabel 2. 1 Konsep Operasional .....	46
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi.....	51
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Angket.....	54
Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas Budaya Sekolah .....	56
Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas Interaksi Sosial .....	56
Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Reliabilitas Karakter Religius .....	57
Tabel 4. 1 Profil Sekolah SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru .....	66
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru .....	70
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMA Al Ittihad Pekanbaru .....	73
Tabel 4. 4 Majelis Guru Dan Karyawan SMA AL Ittihad Pekanbaru.....	74
Tabel 4. 5 Statistik Variabel Budaya Sekolah .....	84
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	86
Tabel 4. 7 Statistik Variabel Interaksi Sosial.....	89
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	91
Tabel 4. 9 Statistik Variabel Karakter Religius .....	94
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	96
Tabel 4. 11 Pasangan Data Antar Interval.....	99
Tabel 4. 12 Normalitas Kolmogorov-Smirnov X1 dan Y .....	103
Tabel 4. 13 Normalitas Kolmogorov-Smirnov X2 dan Y .....	104
Tabel 4. 14 Uji Linearitas X1 Terhadap Y .....	105
Tabel 4. 15 Uji Linearitas X2 Terhadap Y .....	106
Tabel 4. 16 Uji Multikolinieritas .....	107

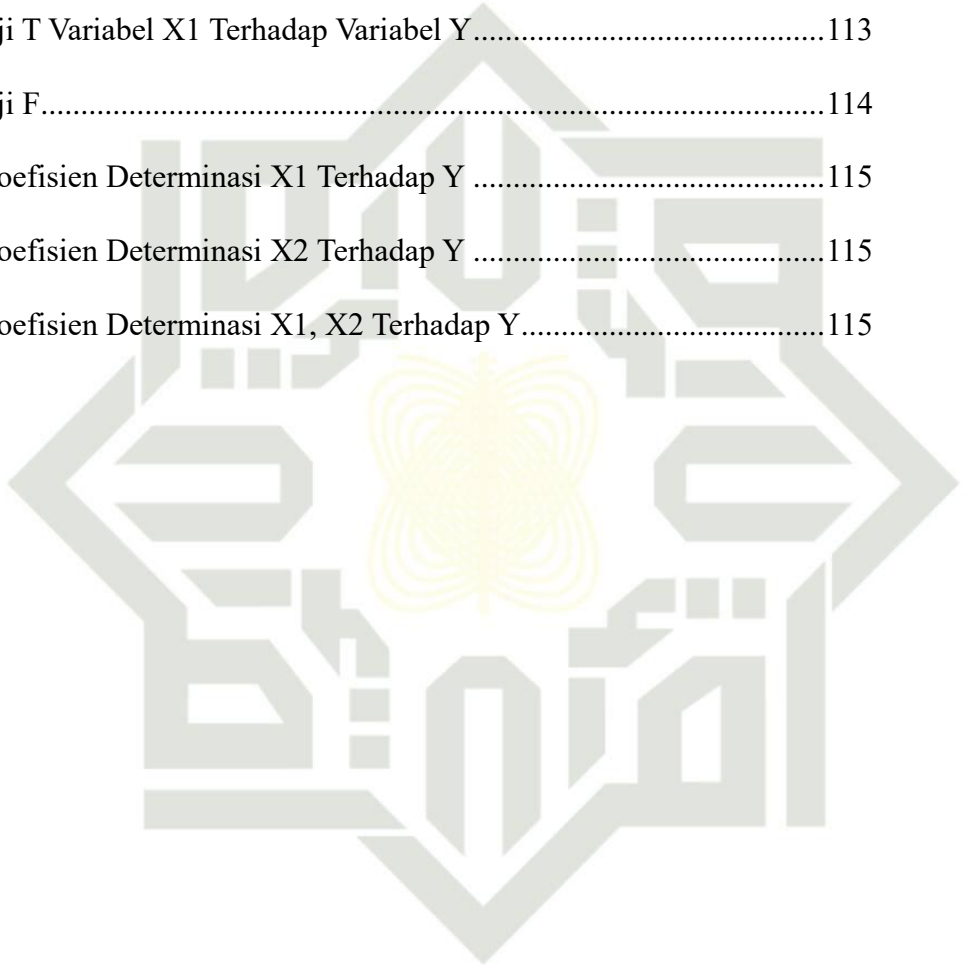
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

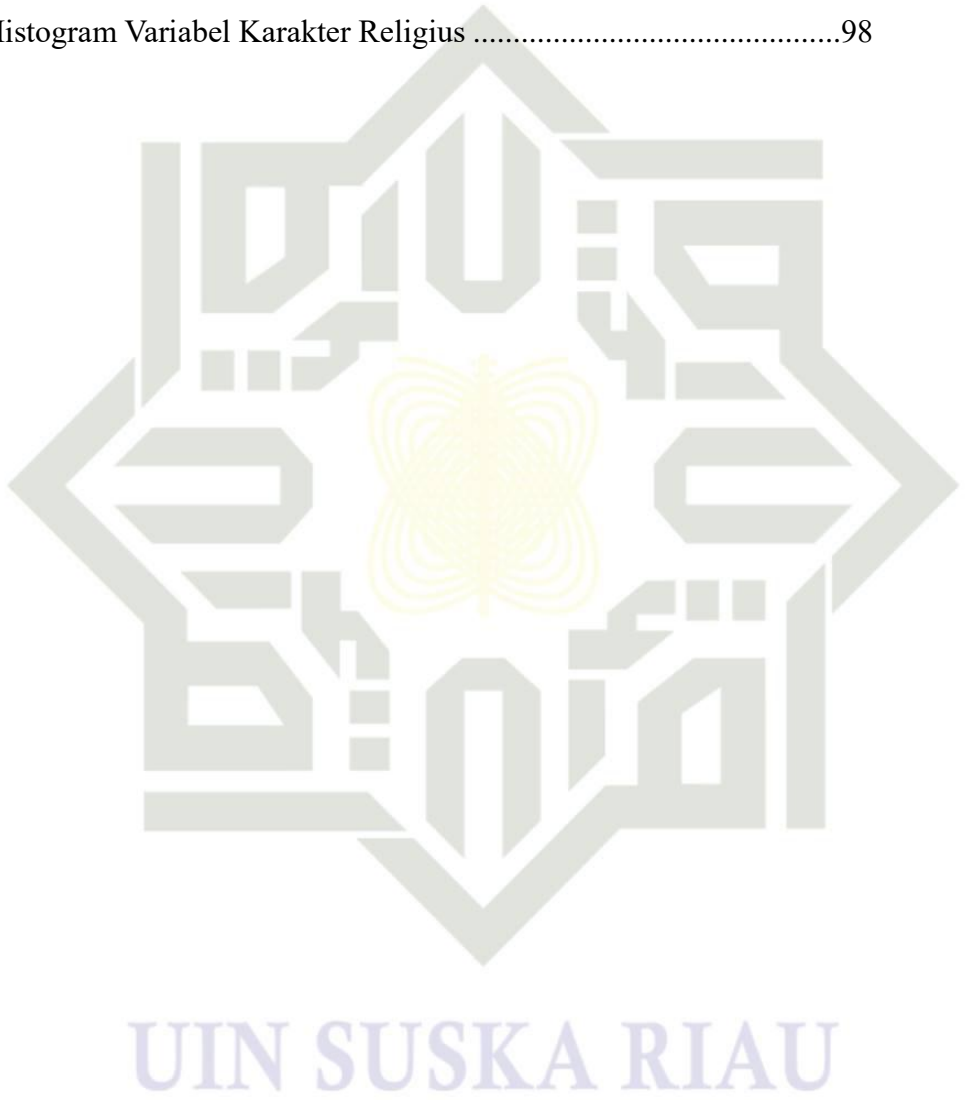
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 17 Uji Heteroskedastisitas .....	108
Tabel 4. 18 Regresi Linier Variabel X1 Terhadap Variabel Y .....	109
Tabel 4. 19 Regresi Linier Variabel X2 Terhadap Variabel Y .....	110
Tabel 4. 20 Regresi Linier Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y .....	111
Tabel 4. 21 Uji T Variabel X1 Terhadap Variabel Y .....	113
Tabel 4. 22 Uji F .....	114
Tabel 4. 23 Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y .....	115
Tabel 4. 24 Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y .....	115
Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi X1, X2 Terhadap Y .....	115



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 4. 1 Histogram Variabel Budaya Sekolah.....	88
Gambar 4. 2 Histogram Variabel Interaksi Sosial .....	93
Gambar 4. 3 Histogram Variabel Karakter Religius .....	98



### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	-
3	ت	ta'	t	-
4	س	sa'	s	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sin	s	-
13	ش	syin	sy	-
14	ص	sad	s	es dengan titik di bawah
15	ض	dad	d	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	waw	w	-
27	هـ	ha'	h	-
28	ء	hamzah	'	apostrop
29	ي	ya'	y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌َ-----	fathah	a	a
2.	-----◌ِ-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌ِْ-----	dammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌َ◌ِْ	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	◌َ◌ِْ◌َ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat danhuruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	اِي	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	او	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

نَحْبُون : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَان : *al-Insān*

رَمَى : *Rama*

قِيل : *Qila*

## Ta' Marbutah

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر : *Zakat al-fitri* atau *Zakah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan "h"

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

4. Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الْوَدَّ : *al-wudd*

## Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf Syamsiyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh: السنة : *as-Sunnah*

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

الإمام الغزالي: *al-Imam al-Gazali*

السبع المثاني: *as-Sab‘u al-Masani*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minallahi*

الله الأمر جميعا: *Lillahi al-Amr jami‘a.*

**Huruf Hamzah**

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين: *Ihya’ ‘Ulum ad-Din*

**Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير  
الرازقين: *wa innallaha lahuwa khair ar-Raziqin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Bascer, (2024) : Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan interaksi sosial terhadap karakter religius siswa di SMAS Islam Kota Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari. Hasil temuan menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ) dan nilai R Square sebesar 0,124, menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi sebesar 12,40% terhadap karakter religius siswa. Temuan kedua mengungkapkan bahwa interaksi sosial juga berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ) dan nilai R Square sebesar 0,193, menunjukkan bahwa interaksi sosial berkontribusi sebesar 19,30% terhadap karakter religius siswa. Temuan ketiga menunjukkan bahwa budaya sekolah dan interaksi sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai R Square sebesar 0,201. Ini menegaskan bahwa sekitar 20,10% dari karakter religius siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah dan interaksi sosial, sedangkan sisanya 79,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Budaya Sekolah, Interaksi Sosial, Karakter Religius**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Bascer, (2024): The Influence of School Culture and Social Interaction on the Religious Character of Students at SMAS Islam Kota Pekanbaru**

This study aims to determine the influence of school culture and social interaction on the religious character of students at SMAS Islam Kota Pekanbaru. The research method employs a quantitative approach with regression analysis to examine the relationships between the studied variables. The findings show that school culture has a significant effect on students' religious character with a significance value of 0.003 ( $p < 0.05$ ) and an R Square value of 0.124, indicating that school culture contributes 12.40% to the religious character of students. The second finding reveals that social interaction also significantly affects the religious character of students with a significance value of 0.003 ( $p < 0.05$ ) and an R Square value of 0.193, indicating that social interaction contributes 19.30% to the religious character of students. The third finding shows that school culture and social interaction together have a significant influence on students' religious character with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and an R Square value of 0.201. This confirms that approximately 20.10% of students' religious character is influenced by school culture and social interaction, while the remaining 79.90% is influenced by other variables not discussed in this study.

**Keywords: School Culture, Social Interaction, Religious Character**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## خلاصة

باستر، (2024) : تأثير الثقافة المدرسية والتفاعل الاجتماعي على الشخصية الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية بمدينة بيكانبارو

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الثقافة المدرسية والتفاعل الاجتماعي على الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة SMAS الإسلامية بمدينة بيكانبارو. تستخدم منهجية البحث نهجًا كميًا مع تحليل الانحدار لفحص العلاقات بين المتغيرات المدروسة. أظهرت النتائج أن الثقافة المدرسية لها تأثير كبير على الشخصية الدينية للطلاب بقيمة دلالة  $0.003$  ( $p < 0.05$ ) وقيمة R Square تبلغ  $0.124$ ، مما يشير إلى أن الثقافة المدرسية تسهم بنسبة  $12.40\%$  في الشخصية الدينية للطلاب. وكشفت النتيجة الثانية أن التفاعل الاجتماعي يؤثر أيضًا بشكل كبير على الشخصية الدينية للطلاب بقيمة دلالة  $0.003$  ( $p < 0.05$ ) وقيمة R Square تبلغ  $0.193$ ، مما يشير إلى أن التفاعل الاجتماعي يسهم بنسبة  $19.30\%$  في الشخصية الدينية للطلاب. أظهرت النتيجة الثالثة أن الثقافة المدرسية والتفاعل الاجتماعي معًا لهما تأثير كبير على الشخصية الدينية للطلاب بقيمة دلالة  $0.000$  ( $p < 0.05$ ) وقيمة R Square تبلغ  $0.201$ . وهذا يؤكد أن حوالي  $20.10\%$  من الشخصية الدينية للطلاب تتأثر بالثقافة المدرسية والتفاعل الاجتماعي، بينما تتأثر النسبة الباقية البالغة  $79.90\%$  بمتغيرات أخرى لم تُناقش في هذا البحث.

الكلمات المفتاحية: الثقافة المدرسية، التفاعل الاجتماعي، الشخصية الدينية

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembentukan karakter adalah pilar utama dalam pembangunan manusia yang beradab. Dalam setiap individu, karakter bukan sekadar serangkaian norma atau aturan yang harus diikuti, tetapi juga cerminan dari kedalaman jiwa dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian. Pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab individu semata, melainkan juga merupakan misi bersama bagi masyarakat.

Hestu Nugroho Warasto menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang melibatkan potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dimiliki anak sejak lahir. Kedua, faktor eksternal yang melibatkan peran orang tua di rumah, guru di sekolah, serta tokoh dan pemimpin masyarakat. Dengan kerja sama yang harmonis antara ketiga lembaga pendidikan ini, aspek-aspek penting seperti pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman yang diajarkan akan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Begini analoginya, seperti halnya pembuatan sebuah lukisan indah, anak adalah kanvas yang belum tergambar. Potensi bawaan anak, seperti warna dasar pada kanvas, menciptakan dasar untuk pembentukan karakter. Sedangkan Orang tua, guru, sekolah, dan masyarakat adalah seniman-seniman

---

<sup>1</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan beragam warna, teknik, dan inspirasi untuk menciptakan lukisan karakter yang indah. Melalui kerja sama yang harmonis, mereka mencampurkan warna-warna kebijaksanaan, kasih sayang, dan pengetahuan, menciptakan sebuah karya seni yang memukau, yaitu karakter anak yang baik serta berkepribadian mulia.

Sekolah menjadi salah satu wadah dalam pembentukan karakter, dalam tulisannya Aslianah dijelaskan bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak manusia-manusia yang berilmu dan berkarakter mulia.<sup>2</sup> di lingkungan sekolah siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya integritas, empati, kerja sama, dan etika yang baik. Pendidikan moral di sekolah menciptakan ruang di mana siswa dapat mengasah kepekaan mereka terhadap nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Melalui pengajaran yang mendalam tentang etika dan moralitas, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga terdidik secara emosional dan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berkarakter, merupakan hal pertama yang harus dilakukan.

Pembinaan karakter di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sekolah terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, mulai dari kurikulum yang berbasis

<sup>2</sup> Aslianah Aslianah, "Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa (Studi Komparatif Di MIN Pematang Bangau Dan SDIT Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bangkulu Selatan)," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter, para guru, budaya sekolah, interaksi sosial di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam Teori Kognitif maupun Teori Behaviorisme sama-sama sepakat bahwa belajar tidak lepas dari interaksi siswa dengan lingkungannya. Menurut Teori Kognitif pengetahuan dalam diri individu adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan secara berkelanjutan. Kemudian dalam Teori Behaviorisme berubahnya tingkah laku siswa akibat interaksi dengan lingkungannya disebut dengan belajar.

Belajar adalah transformasi tingkah laku yang bersifat relatif tetap, muncul dari pengalaman masa lampau atau pembelajaran yang memiliki tujuan atau perencanaan.<sup>3</sup> Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu dalam seluruh proses pendidikan guna mencapai perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar adalah suatu tahapan yang berlangsung dan menjadi elemen sangat pokok dalam pelaksanaan berbagai jenis dan tingkatan pendidikan.<sup>4</sup> Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.<sup>5</sup>

Berdasarkan itu dapat di ambil benang merah bahwa di dalam perbendaharaan nilai dan norma di sekolah, tumbuhlah budaya dan interaksi sosial yang memiliki kekuatan magis membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat belajar mata pelajaran akademik, tetapi juga laboratorium sosial yang mengajar tentang empati, toleransi, dan rasa hormat

<sup>3</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo, 2015), 2.

<sup>4</sup> Abdul Haris Asep Jihad, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013), 1.

<sup>5</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), 1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perbedaan. Dalam dinamika hubungan antar teman sekelas, guru, dan staf sekolah, siswa belajar memahami arti pentingnya kerja sama, kesetiaan, serta tanggung jawab sosial, membentuk fondasi karakter yang solid untuk masa depannya.

Selain interaksi sosial, budaya yang ada disekolah juga sangat berperan serta dalam membangun karakter. Albert Bandura menggambarkan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari korelasi rumit antara dimensi personal, perilaku, dan lingkungan. Budaya, sebagai bagian integral dari lingkungan, muncul sebagai kekuatan penggerak yang memiliki dampak mendalam pada pola perkembangan karakter individu.<sup>6</sup> Mengacu pada beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan interaksi sosial bukan hanya sebuah aspek fisik, melainkan entitas dinamis yang memainkan peran tak tergantikan dalam membentuk jalan karakter seseorang. Seperti aliran sungai yang membentuk batuan, budaya sekolah memberikan sentuhan halus namun mendalam pada pola perkembangan karakter individu, membangun teka-teki yang mengundang penasaran tentang bagaimana esensi budaya dan interaksi sosial itu sendiri dalam mencetak moral manusia. hal inilah yang memicu ketertarikan penulis mengambil judul penelitian ini, penulis melihat bahwa di Kota Pekanbaru, yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia, adalah pusat ekonomi dan pendidikan. Di antara berbagai lembaga pendidikan yang ada di kota ini, SMAS Islam Kota Pekanbaru berdiri sebagai sekolah unggulan yang

<sup>6</sup> Albert Bandura, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective," *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (Februari 1, 2001): 1–26, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki berbagai budaya dan interaksi sosial yang baik, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk membentuk kepribadian anak yang religius.

Dengan budaya yang sedemikian baik, serta interaksi sosial dan terorganisir, ternyata belum maksimal membentuk karakter anak, terkhusus karakter religius siswa SMAS Islam yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan SMA Al Ittihad,<sup>7</sup> dan Kepala Sekolah SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru,<sup>8</sup> dikemukakan bahwa karakter religius siswa di sekolah-sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Selain itu, wawancara dengan guru bimbingan konseling di beberapa SMAS Islam lainnya di Kota Pekanbaru juga menunjukkan variasi dalam pandangan mengenai karakter religius siswa. Beberapa sekolah merasa bahwa karakter religius siswa masih perlu ditingkatkan, sementara lainnya merasa bahwa karakter religius siswa sudah berada pada tingkat yang memadai atau bahkan baik. Gambaran ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dan pemahaman lebih lanjut mengenai karakter religius siswa. Itulah sebabnya mengapa penulis mengangkat penelitian yang berjudul : “Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru”

<sup>7</sup> Menurut Bapak Hendra Kesuma, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Al Ittihad Pekanbaru, (wawancara pribadi, 30 November 2023)

<sup>8</sup> Menurut Ibu Nike Wahyuni, Kepala Sekolah SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru, (wawancara pribadi, 4 Desember 2023)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B Penegasan Istilah.**
**1. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku warga sekolah.<sup>9</sup> Dengan demikian Budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian Mengacu pada bagaimana nilai, norma, dan kebiasaan yang ada di sekolah mempengaruhi siswa. Ini bisa mencakup kebijakan sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, lingkungan fisik, dan atmosfer umum sekolah.

**2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>10</sup> Dengan demikian Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini berarti bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, dengan guru, dan dengan staf sekolah lainnya. Ini bisa mencakup hubungan teman sebaya, dinamika kelas, dan kegiatan kelompok.

<sup>9</sup> Siti Harini Darwin Lie, Nana Triapnita Nainggolan, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Sma Swasta Tamansiswa Pematangsiantar” (2021).

<sup>10</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring VI,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap, perilaku, dan keyakinan seseorang yang mencerminkan keterlibatannya dalam praktik-praktik keagamaan. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan seseorang.<sup>11</sup> Dengan demikian Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini Mengacu pada sifat dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama. Ini bisa mencakup praktik ibadah, etika, dan moral yang ditunjukkan oleh siswa.

### C. Permasalahan.

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan sekolah hanya karena kewajiban, bukan kesadaran.
- b. Kurangnya kepedulian dalam membantu teman-teman yang membutuhkan, tindakan mereka sering kali hanya untuk memenuhi aturan sekolah.
- c. Siswa kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai kesederhanaan dalam kehidupan mereka, cenderung terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif

<sup>11</sup> M P Santy Andrianie, M P Laelatul Arofah, dan M P Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Qiara Media, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Meskipun diajarkan konsep taat dan patuh dalam ajaran Islam, anak-anak masih sering bertindak hanya sebatas formalitas.
- e. Nilai-nilai etika Islam sering kali tidak dijadikan pedoman dalam interaksi sehari-hari, menyebabkan kurangnya integritas moral dalam perilaku mereka.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya dan untuk menjaga fokus penelitian agar sesuai dengan judul yang diangkat, batasan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada dua sekolah menengah atas swasta Islam di Kota Pekanbaru, yaitu SMA Al Ittihad Kota Pekanbaru dan SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru. Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan untuk siswa kelas XI di kedua sekolah tersebut, dan tidak berlaku untuk siswa dari kelas atau sekolah lain di Pekanbaru atau wilayah lainnya.
- b. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara mendalam atau studi kasus tidak digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode tertentu yang telah ditetapkan, yaitu dari Januari hingga Juli 2024. Data yang dikumpulkan di luar periode ini tidak termasuk dalam analisis penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Aspek yang diteliti mencakup tiga variabel, yaitu budaya sekolah, interaksi sosial dan karakter religius siswa. Aspek-aspek lain seperti faktor keluarga, media sosial, atau lingkungan di luar sekolah tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
- e. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada angket yang telah disusun oleh peneliti. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji namun tetap mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh dimensi variabel yang diteliti.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa di SMAS Islam Kota Pekanbaru?
- b. Apakah ada Pengaruh Signifikan Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru??
- c. Apakah ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru?

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk Menguji Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.
- b. Untuk Menguji Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.
- c. Untuk Menguji Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.

**2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

**a. Secara Teoretis:**

- 1) Menyumbangkan kontribusi pada pemahaman akademik dengan memperluas wawasan tentang hubungan antara budaya sekolah, interaksi sosial, dan karakter religius siswa
- 2) Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan riset lebih lanjut tentang dinamika budaya sekolah, interaksi sosial, dan karakter religius siswa.

**b. Secara Praktis:**

- a. Memberikan panduan kepada guru dan tenaga pendidik tentang pentingnya budaya sekolah dan interaksi sosial dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

- b. Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pengaruh budaya sekolah dan interaksi sosial terhadap perilaku anak-anak mereka, sehingga memungkinkan mereka lebih terlibat dalam mendukung pendidikan dan pengembangan sosial anak-anak mereka.
- c. Memberikan informasi yang berguna kepada siswa untuk memahami pengaruh budaya sekolah dan interaksi sosial terhadap perilaku dan karakter mereka, sehingga siswa dapat lebih sadar akan lingkungan sekolah dan mendapatkan wawasan untuk peningkatan diri.
- d. Memberikan sumbangan kepada lembaga akademik untuk mengembangkan metodologi penelitian dalam pendidikan Islam, interaksi sosial, dan pembentukan karakter siswa, yang dapat diterapkan dalam penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### Landasan Teori

##### 1. Budaya Sekolah

###### a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku warga sekolah.<sup>12</sup>

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan yang ada di sekolah yang berkembang berdasarkan semangat dan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah. Selain itu, budaya sekolah mencakup semua aspek fisik, lingkungan, suasana, perasaan, karakter, dan iklim sekolah yang secara produktif memberikan pengalaman positif untuk perkembangan siswa.<sup>13</sup>

Lebih dalam tentang budaya sekolah, Konsep atau pengertian budaya sekolah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Namun sekolah juga mendefinisikan budaya sekolah berdasarkan pemahaman mereka sendiri dengan mengacu pada kompleksitas interaksi dan nilai-

<sup>12</sup> Darwin Lie, Nana Triapnita Nainggolan, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Sma Swasta Tamansiswa Pematangsiantar."

<sup>13</sup> Nana Meily Nurdiansyah, "Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi di SMK Negeri 4 Tangerang)" Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," n.d., 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang dianut sekolah. Dengan demikian definisi budaya sekolah bisa berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain, namun substansi dari budaya sekolah bisa diasumsikan sama.<sup>14</sup>

Budaya sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai moral dan etika di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi tradisi bagi suatu lembaga tertentu.<sup>15</sup> Budaya sekolah mencakup nilai-nilai utama yang membimbing kebijakan sekolah dalam mengelola semua aspek, termasuk keterlibatan stakeholder pendidikan. Ini melibatkan cara pelaksanaan tugas di sekolah dan keyakinan fundamental yang dianut oleh semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa.

Budaya sekolah adalah suatu sistem nilai, keyakinan, dan norma-norma yang diadopsi bersama, dan dijalankan sebagai perilaku yang alami. Sistem ini terbentuk melalui lingkungan yang menciptakan pemahaman yang seragam di antara semua anggota sekolah, bahkan mungkin juga membentuk persepsi yang sama dengan masyarakat sekitar sekolah.<sup>16</sup> Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan sebagai tradisi dan mengandung nilai serta moral dianggap sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah dapat diartikan sebagai pola nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang tumbuh dan

<sup>14</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=GzCzEAAAQBAJ>.

<sup>15</sup> Zesiska Nur dan Rintis Rizkia Pangestika, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah," *Buletin Ilmiah pendidikan* 1, no. 2 (2022): 60–67, <https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/264>.

<sup>16</sup> Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang selama periode bertahun-tahun di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi panduan yang diyakini oleh seluruh anggota komunitas sekolah, yang kemudian mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang khas di kalangan warga sekolah.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah mencakup kebiasaan dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam sekolah, didasarkan pada semangat dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh sekolah dan disepakati bersama oleh semua anggota sekolah. Kebiasaan dan tradisi ini mencirikan atmosfer kehidupan sekolah yang tercermin dalam tindakan semua anggota sekolah, seperti membersihkan lingkungan sekolah, merapikan ruang kelas, menghias dinding kelas, menjaga kebersihan fasilitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, semua aktivitas yang terjadi di sekolah dan telah disetujui bersama dapat diidentifikasi sebagai bagian dari budaya sekolah.

Budaya sekolah tidak sekadar mencerminkan norma dan nilai, tetapi juga merentang ke dalam interaksi sehari-hari, praktik pengajaran, dan hubungan antar individu di lingkungan pendidikan. Sebelum kita membenamkan diri dalam perincian yang lebih mendalam, mari kita terlebih dahulu mengamati varian-varian bentuk budaya sekolah yang melibatkan para pelaku utama, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan memahami kerangka budaya ini, kita dapat mengenali bagaimana setiap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elemen saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk identitas unik suatu lembaga pendidikan.

Melibatkan lebih dari sekadar kebijakan resmi, bentuk budaya sekolah menciptakan atmosfer yang mendalam dan penuh makna dalam pengalaman belajar. Interaksi siswa-siswa, dinamika siswa-guru, serta kolaborasi antar guru merupakan elemen-elemen yang merinci esensi budaya sekolah. Begitu pula dengan norma-norma dan nilai-nilai yang mendominasi kehidupan sehari-hari di koridor dan ruang kelas. Dengan menggali lebih jauh ke dalam perbedaan dan persamaan bentuk budaya sekolah, kita dapat memahami peran kritisnya dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam perjalanan ini, kita akan merenung pada aspek-aspek yang menyusun pondasi budaya sekolah, dan bagaimana aspek-aspek ini memberi bentuk pada pendidikan masa depan.

**b. Bentuk bentuk budaya sekolah**

Salah satu teori terkenal yang membahas bentuk budaya sekolah adalah teori dari Lee S. Shulman, seorang ahli pendidikan dan psikologi. Shulman mengemukakan konsep "culture of the school" atau budaya sekolah sebagai suatu entitas yang mencakup berbagai dimensi yang memengaruhi praktik dan proses pendidikan. Menurut Shulman, budaya sekolah mencakup empat bentuk utama,<sup>17</sup> yaitu:

---

<sup>17</sup> Lee S. Shulman, "Culture of the School: A Basis for Educational Innovation," *Journal of Educational Change* (2005): 123–145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Teaching Culture.

Budaya Pengajaran, atau Teaching Culture, merupakan fondasi integral dalam konteks pendidikan yang membentuk identitas dan cara sebuah sekolah mendekati proses pembelajaran.<sup>18</sup> Nilai-nilai yang mencakup etika pengajaran, orientasi terhadap pembelajaran aktif, dan penekanan pada partisipasi siswa menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Keyakinan terkait dengan keberagaman dalam gaya belajar dan kemampuan siswa juga turut membentuk pola pikir dan praktik pengajaran di kelas. Praktik-praktik konkret seperti penggunaan teknologi, metode evaluasi, dan interaksi guru-siswa menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya pengajaran, memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang kaya dan berdaya guna. Dalam esensi ini, budaya pengajaran menjadi landasan bagi pengembangan potensi siswa dan menciptakan iklim pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan setiap individu.

Budaya pengajaran juga mencerminkan nilai-nilai yang terkait dengan hubungan interpersonal di dalam kelas. Etika komunikasi guru-siswa, inklusi, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi aspek penting dalam membentuk suasana kelas yang mendukung. Guru yang mempraktikkan budaya pengajaran yang inklusif dan

<sup>18</sup> Terrence E Deal dan Kent D Peterson, *Shaping school culture* (John Wiley & Sons, 2006).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpusat pada siswa berusaha menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk berpartisipasi, berbagi ide, dan merasa dihargai.

Lebih lanjut, praktik-praktik pengajaran seperti penggunaan pendekatan inovatif, strategi diferensiasi, dan pembelajaran aktif mencerminkan komitmen terhadap budaya pengajaran yang dinamis dan adaptif. Guru yang terlibat dalam refleksi terus-menerus terhadap praktik pengajaran mereka, mengambil langkah-langkah untuk menggali potensi siswa secara holistik, dan memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa, mewujudkan budaya pengajaran yang progresif dan efektif. Dengan demikian, budaya pengajaran bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana interaksi dalam kelas mendorong pertumbuhan dan pemahaman siswa.

Dengan demikian indikator dari

**2) Normative Culture.**

Normative Culture, atau Budaya Normatif, merujuk pada seperangkat norma yang membentuk landasan etika dan perilaku di dalam lingkungan pendidikan. Ini tidak hanya sebatas aturan tertulis, tetapi juga mencakup esensi nilai-nilai moral dan etika yang menjadi panduan bagi anggota komunitas sekolah.<sup>19</sup> Dalam landasan ini,

---

<sup>19</sup> Rowena Jacobs et al., "The relationship between organizational culture and performance in acute hospitals," *Social science & medicine* 76 (2013): 115–125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma-norma perilaku siswa dan guru menjadi fondasi untuk menciptakan sebuah komunitas yang diselaraskan dan dihargai.

Harapan terhadap etika kerja yang tinggi menjadi salah satu elemen sentral dari Budaya Normatif. Ini mencakup komitmen terhadap kualitas kerja, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap tugas-tugas pendidikan. Selain itu, Budaya Normatif juga memainkan peran penting dalam menetapkan norma-norma disiplin di lingkungan sekolah. Etika dan norma perilaku ini menciptakan batasan-batasan yang jelas yang mengarah pada keamanan, rasa hormat, dan keadilan di antara anggota komunitas.

Lebih dari sekadar peraturan, Budaya Normatif menciptakan ekspektasi tentang tingkah laku dalam komunitas sekolah. Ini melibatkan cara berinteraksi, memberikan umpan balik, serta mengelola konflik. Pemahaman bersama tentang etika kerja dan norma perilaku menciptakan lingkungan di mana anggota komunitas sekolah merasa saling mendukung dan terlibat dalam membentuk karakter dan moralitas yang positif. Dengan demikian, Budaya Normatif bukan hanya peraturan yang harus diikuti, tetapi fondasi yang membentuk jiwa dan identitas suatu sekolah.

Lebih sederhananya Budaya Normatif dalam sekolah adalah tentang aturan dan harapan tentang cara kita bersikap dan bekerja sama. Ini bukan hanya tentang aturan tertulis, tapi juga nilai-nilai dan etika yang kita anut bersama. Saat kita berbicara tentang etika kerja

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi, kita sebenarnya sedang membicarakan komitmen kita untuk bekerja keras, bertanggung jawab, dan fokus pada tugas-tugas kita di sekolah.

Budaya Normatif juga mencakup bagaimana kita berinteraksi satu sama lain dan menangani konflik. Ini seperti petunjuk tidak tertulis tentang bagaimana kita seharusnya bersikap dan saling menghormati. Misalnya, norma disiplin di sini bukan hanya tentang aturan ketat, tetapi juga tentang bagaimana kita menciptakan lingkungan yang aman dan adil bagi semua orang.

Jadi, ketika kita berbicara tentang Budaya Normatif, kita sebenarnya berbicara tentang dasar-dasar moral dan nilai-nilai yang membentuk cara kita hidup di sekolah. Ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung, tempat di mana setiap orang merasa dihargai dan berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas bersama.

### 3) Leadership Culture

Leadership Culture, atau Budaya Kepemimpinan, merinci kajian mengenai bagaimana para pemimpin di lingkungan sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk dan memelihara budaya sekolah. Hal ini mencakup peran berbagai pihak seperti kepala sekolah, administrator, dan guru dalam memengaruhi dinamika keseluruhan lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Edgar H Schein, *Organizational culture and leadership*, vol. 2 (John Wiley & Sons, 2000).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk Budaya Kepemimpinan menjadi elemen utama. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memberikan arah dan visi bagi sekolah, mengarahkan kebijakan, dan menciptakan atmosfer positif yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan. Administrasi juga berkontribusi dengan menetapkan struktur dan prosedur, serta mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah.

Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk Budaya Kepemimpinan. Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam inisiatif-inisiatif sekolah, dan dukungan terhadap tujuan dan nilai-nilai sekolah merupakan elemen kunci dalam membangun budaya yang kuat. Selain itu, Budaya Kepemimpinan melibatkan evaluasi konstan terhadap efektivitas kepemimpinan dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Melalui pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan dan budaya sekolah, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang mendorong kepemimpinan yang efektif dan mendukung pertumbuhan positif dalam budaya sekolah.

#### **4) Decisional Culture**

Decisional Culture, atau Budaya Pengambilan Keputusan, menggali lebih dalam mengenai cara keputusan dibuat di lingkungan sekolah. Ini mencakup proses bagaimana partisipasi dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan, distribusi kekuasaan, serta pendekatan sekolah terhadap penyelesaian konflik dan perubahan.<sup>21</sup>

Salah satu elemen utama dalam Budaya Pengambilan Keputusan adalah proses partisipatif. Ini menunjukkan sejauh mana anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf administratif, terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Budaya ini menciptakan suatu lingkungan di mana keputusan-keputusan tidak hanya diambil oleh pihak-pihak tertentu, tetapi melibatkan kontribusi dan pemahaman dari berbagai perspektif.

Distribusi kekuasaan juga menjadi perhatian dalam Budaya Pengambilan Keputusan. Ini melibatkan sejauh mana kekuasaan di dalam sekolah didistribusikan secara adil di antara berbagai pemangku kepentingan. Penerapan model distribusi kekuasaan yang seimbang dapat menciptakan iklim di mana setiap anggota komunitas merasa dihargai dan memiliki andil dalam pembentukan arah dan kebijakan sekolah.

Selain itu, Budaya Pengambilan Keputusan mencakup cara sekolah menangani konflik dan perubahan. Ini mencerminkan strategi dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan ketidaksetujuan dan mengelola perubahan. Bagaimana sekolah merespon konflik dan bagaimana mereka mengelola perubahan memberikan wawasan

---

<sup>21</sup> Alma Harris, "Distributed leadership: Conceptual confusion and empirical reticence," *International Journal of Leadership in Education* 10, no. 3 (2007): 315–325.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sejauh mana sekolah dapat beradaptasi dengan dinamika yang terus berubah dalam dunia pendidikan.

Dengan memahami Budaya Pengambilan Keputusan secara mendalam, sekolah dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan partisipasi, mendistribusikan kekuasaan dengan lebih adil, dan mengelola konflik serta perubahan dengan lebih efektif, memperkuat inti budaya sekolah secara keseluruhan. Mencakup bagaimana keputusan diambil di tingkat sekolah. Ini termasuk proses partisipatif, distribusi kekuasaan, dan cara sekolah menangani konflik dan perubahan.

Pada akhirnya dari ke empat bentuk budaya sekolah di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa budaya sekolah menjadi sebuah tapestry yang terkompilasi dari keempat bentuknya: Teaching Culture, Normative Culture, Leadership Culture, dan Decisional Culture.

Teaching Culture berfungsi sebagai fondasi moral yang membimbing bagaimana guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Normative Culture melibatkan etika dan norma perilaku yang membentuk aturan tak tertulis dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Sementara itu, Leadership Culture menyuntikkan dinamika melalui peran kepala sekolah, administrator, dan guru untuk membentuk visi dan memberikan arah, menciptakan atmosfer positif, dan memandu pengembangan pembelajaran. Decisional Culture membentuk fondasi pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi berbagai pihak,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

distribusi kekuasaan yang seimbang, dan kemampuan sekolah untuk mengelola konflik serta perubahan.

Dalam keseluruhan, keempat bentuk budaya sekolah ini saling melengkapi. Teaching Culture menjadi akar moral, Normative Culture menetapkan norma perilaku, Leadership Culture membawa arah dan visi, dan Decisional Culture mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola dinamika perubahan dan membuat keputusan yang signifikan. Dalam sinergi ini, budaya sekolah tidak hanya menjadi simbol etika, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kuat, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

**c. Hubungan Budaya Sekolah dan Karakter Religius**

Teori Identitas Sosial, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Michael A. Hogg dan Dominic Abrams, mengemukakan bahwa individu membentuk identitas mereka melalui afiliasi dalam kelompok sosial tertentu, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Budaya sekolah yang mendorong dan menekankan nilai-nilai religius dapat berperan penting dalam membentuk identitas kelompok yang kuat bagi siswa. Ketika siswa merasa tergabung dalam komunitas yang menekankan nilai-nilai religius, mereka cenderung lebih memperhatikan dan menginternalisasi karakteristik religius tersebut sebagai bagian yang penting dari identitas mereka. Pentingnya budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai religius juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial dan mengembangkan persepsi diri mereka. Melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, siswa dapat mengalami pengakuan sosial dan dukungan kolektif yang memperkuat identitas keagamaan mereka. Dengan demikian, budaya sekolah yang religius tidak hanya mempengaruhi identitas individu secara personal, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan komunitas pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan.<sup>22</sup>

Dalam konteks Islam dapat dilihat dalam pandangan Al-Farabi mengenai masyarakat ideal. Al-Farabi dalam karyanya "Al-Madina al-Fadila" menekankan bahwa pendidikan dan komunitas yang ideal adalah yang memfasilitasi perkembangan intelektual dan spiritual anggotanya. Sekolah sebagai komunitas pembelajar harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai religius melalui keteladanan, interaksi sosial, dan budaya sekolah yang Islami.<sup>23</sup>

## 2 Interaksi Sosial

### a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan dan perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.<sup>24</sup> Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk

<sup>22</sup> Michael A. Hogg, *Social Identity Theory: An Overview*, in Naomi Ellemers, Russell Spears, & Bertjan Doosje (Eds.), *Social Identity: Context, Commitment, Content* (Oxford: Blackwell)

<sup>23</sup> Al-Farabi. *Al-Madina al-Fadila*. Dar al-Mashriq

<sup>24</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring VI."

bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial.

Dengan demikian Interaksi sosial, seperti yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat dianalogikan seperti dengan tali yang mengikat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tali yang saling menghubungkan orang dengan orang, baik itu satu individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun antar-kelompok, interaksi sosial menciptakan jaringan yang dinamis di dalam masyarakat. Seperti tali yang menguatkan struktur, manusia juga memperoleh kekuatan dan penopang hidup melalui hubungan-hubungan sosial ini. Tanpa interaksi sosial, manusia akan serasa terputus dan kesulitan bertahan, sebagaimana tali yang terputus dari mata rantai, menciptakan dasar dari proses-proses sosial yang membangun masyarakat.

Dalam mengupas proses interaksi sosial, mari kita temukan makna yang mendalam di baliknya. Menurut Adham Nasution, interaksi sosial adalah aliran vitalitas yang menghubungkan kelompok-kelompok dan individu-individu dalam tarian kompleks aksi sosial. Bayangkan interaksi ini seperti serangkaian gerakan dalam sebuah tari yang memikat, di mana manusia dan kelompok menghubungkan diri mereka satu sama lain,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan harmoni yang membentuk jalinan kehidupan sosial yang kaya warna dan dinamis.<sup>25</sup>

Kemudian Abu Ahmadi mengemukakan bahwa proses interaksi sosial adalah cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Dengan konsep interaksi sosial, ia memberikan batasan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara individu dan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.<sup>26</sup>

Selanjutnya, Oucek dan Warren menurut mereka proses interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik, yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Gillin dan Gillin; proses-proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020): 45–53.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Rian Adriansyah dan Nabila Riski Ananda, "Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19," *Prosiding Semnas FISIP UNDHAR 2* (2022): 35–45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks eksplorasi dalam ranah pendidikan, fokus penulis tertuju pada panorama interaksi sosial di lingkungan sekolah. Fenomena ini, jauh melampaui batasan pengalaman pembelajaran formal, merangkum kompleksitas dinamika relasional antara individu di dalam suatu komunitas pendidikan. Melalui analisis kecerdasan sosial dan perbandingan dinamika interpersonal, tujuan penulis adalah untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan memahami bentuk-bentuk spesifik interaksi sosial disekolah yang memengaruhi perkembangan identitas dan progres siswa di sekolah. Dengan mendalaminya, diharapkan kita dapat mengapresiasi sekolah sebagai entitas yang bukan hanya pusat pembelajaran, melainkan juga panggung sosial yang membentuk perjalanan pendidikan setiap individu.

Pentingnya memahami bentuk-bentuk interaksi sosial di sekolah tidak hanya terletak pada aspek pembentukan identitas dan perkembangan pribadi siswa, tetapi juga mencakup dampaknya terhadap atmosfer belajar secara keseluruhan. Interaksi antar siswa, guru, dan staf sekolah membentuk sebuah ekosistem sosial yang memainkan peran krusial. Dari peran mentorship di antara sesama siswa hingga hubungan kolaboratif antara guru dan siswa, dinamika sosial ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pengajaran, rasa kebersamaan, dan iklim belajar yang kondusif. Dengan mendalaminya lebih lanjut, kita dapat menggali potensi optimal dari interaksi sosial di sekolah untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa.

**b. Bentuk Bentuk Interaksi Sosial**

Dari berbagai literatur dapat di angkat beberapa bentuk interaksi sosial yang ada di sekolah yaitu :

**1) Interaksi Siswa-Guru**

Siswa dan guru berinteraksi dalam konteks pembelajaran di ruang kelas.<sup>28</sup> Interaksi antara siswa dan guru di dalam ruang kelas memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan karakter, yang merujuk pada nilai-nilai moral, etika, dan perilaku individu. Dalam konteks ini, interaksi ini memainkan peran penting dalam membentuk dasar moral siswa, membimbing mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etis yang menjadi bagian integral dari karakter.

Interaksi Siswa-Guru melibatkan dinamika hubungan antara siswa dan guru di dalam kelas. Ini mencakup proses pembelajaran, interaksi interpersonal, dan memberikan umpan balik.<sup>29</sup> Guru sebagai figur otoritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moralitas siswa melalui interaksi ini. Model perilaku dan etika yang diperlihatkan oleh guru dapat berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral.

<sup>28</sup> T L Good dan J E Brophy, *Looking in Classrooms* (Allyn and Bacon, 2003), [https://books.google.co.id/books?id=\\_32PQgAACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=_32PQgAACAAJ).

<sup>29</sup> Robert J Marzano, *The new art and science of teaching* (Solution Tree Press Boomington, IN, 2017).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, interaksi ini juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk memberikan dorongan positif, memberikan umpan balik moral, dan memfasilitasi diskusi etis, yang semuanya mendukung perkembangan karakter siswa. Dalam konteks pembelajaran, interaksi Siswa-Guru bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa. Guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, interaksi Siswa-Guru menjadi salah satu fondasi dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga etis dan bermoral.

## 2) Interaksi Siswa-Siswa

Interaksi antar siswa dalam kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler. Interaksi antar siswa dalam kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kaitan erat dengan terbentuknya karakter siswa. Karakter, dalam konteks ini, merujuk pada serangkaian nilai moral, etika, dan perilaku yang memandu tindakan individu. Interaksi Siswa-Guru melibatkan dinamika hubungan antara siswa dan guru di dalam kelas. Ini mencakup proses pembelajaran, interaksi interpersonal, dan memberikan umpan balik.<sup>30</sup> Interaksi ini

<sup>30</sup> David W Johnson, Roger T Johnson, dan Karl A Smith, "Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory," *Journal on Excellence in University Teaching* 25, no. 4 (2014): 1–26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa melalui berbagai mekanisme sosial dan psikologis.

Pertama-tama, interaksi antar siswa dalam kelompok belajar menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Melalui kerja sama dalam tugas-tugas akademis, siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing, membangun rasa tanggung jawab terhadap kontribusi mereka, dan mengembangkan etika kerja yang positif. Ini menciptakan dasar bagi pengembangan karakter yang terkait dengan kewajiban dan keterlibatan sosial.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler memberikan platform bagi siswa untuk berinteraksi di luar konteks akademis, membentuk hubungan interpersonal yang lebih mendalam. Dalam pengaturan ini, siswa berhadapan dengan berbagai tantangan dan peran, yang memungkinkan mereka mempraktikkan nilai-nilai moral seperti integritas, keadilan, dan kerja sama. Melalui interaksi yang beragam ini, siswa belajar untuk memahami perbedaan, menghargai keberagaman, dan mengembangkan etika sosial yang kaya. Selain itu, interaksi antar siswa dalam konteks ekstrakurikuler menciptakan peluang untuk pembentukan identitas moral. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti klub, organisasi, atau proyek sosial, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai yang mereka yakini, memperkuat keyakinan moral mereka, dan mengembangkan kematangan etis. Ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu membentuk dasar karakter yang kuat dan konsisten dalam kehidupan siswa.

### 3) **Interaksi Guru-Guru**

Interaksi Guru-Guru melibatkan kolaborasi dan komunikasi antara guru di sekolah, termasuk pertukaran ide dan pengembangan kurikulum.<sup>31</sup> Interaksi antar guru di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru, sebagai model perilaku utama, memberikan contoh etika, tanggung jawab, dan integritas melalui interaksi sehari-hari mereka. Selain itu, interaksi ini menjadi platform untuk pengajaran nilai-nilai moral dalam konteks nyata. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai etika, empati, dan keadilan melalui diskusi kelas dan situasi kehidupan nyata. Interaksi yang penuh empati juga membangun hubungan yang mendalam antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung secara emosional dan dihargai. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing siswa. Melalui hubungan ini, guru dapat memberikan pandangan, petunjuk, dan dukungan moral yang diperlukan siswa dalam perjalanan perkembangan mereka.

---

<sup>31</sup> Andy Hargreaves dan Michael Fullan, *Professional capital: Transforming teaching in every school* (Teachers College Press, 2015).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) **Interaksi Sosial di Luar Kelas**

Interaksi sosial di luar kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai mekanisme dan pengaruh. Selain sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama, interaksi di koridor sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler juga menciptakan peluang bagi siswa untuk dipengaruhi oleh teman sebaya.<sup>32</sup> Dinamika kelompok dalam kegiatan tersebut memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai positif. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub atau proyek sosial, memberikan kesempatan praktis untuk pembelajaran moral yang dapat diinternalisasi siswa melalui tindakan nyata. Dengan demikian, interaksi sosial di luar kelas bukan hanya aktivitas tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter dan moral siswa.

#### 5) **Interaksi Siswa-Staff Administratif**

Interaksi Siswa-Staff Administratif melibatkan interplay kompleks dalam dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Ini melibatkan serangkaian hubungan dan interaksi antara siswa dan staf administratif sekolah, termasuk peran yang mungkin terabaikan seperti petugas kebersihan atau petugas administrasi. Interaksi ini tidak hanya merupakan pertemuan fungsional tetapi

---

<sup>32</sup> Jacquelynne S Eccles dan Robert W Roeser, "Schools as developmental contexts during adolescence," *Journal of research on adolescence* 21, no. 1 (2011): 225–241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan panggung bagi pengembangan pemahaman dan penghargaan terhadap peran esensial staf administratif dalam menjaga kelangsungan operasional sekolah.<sup>33</sup>

Setiap bentuk interaksi, mulai dari salam sapa hingga pertukaran kata di koridor sekolah, menciptakan landasan abadi bagi pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, karakter diartikulasikan sebagai konsep yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan orientasi moral individu. Interaksi Siswa-Staff Administratif menjadi kontributor penting dalam proses perkembangan karakter siswa melalui dinamika relasional dan pengaruh sosial yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan, interaksi siswa dengan staf administratif memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif di sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Dari rangkaian penjelasan 5 poin itu, dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk interaksi di lingkungan sekolah, mulai dari interaksi Siswa-Guru, Siswa-Siswa, Guru-Guru, Interaksi Sosial di Luar Kelas,

<sup>33</sup> Kenneth Leithwood dan Doris Jantzi, "Linking leadership to student learning: The contributions of leader efficacy," *Educational administration quarterly* 44, no. 4 (2008): 496–528.

<sup>34</sup> Yael Kidron dan James J Lindsay, *The effects of increased learning time on student academic and nonacademic outcomes: Findings from a meta-analytic review*, 2014, 205–222.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga Interaksi Siswa-Staff Administratif, memainkan peran integral dalam membentuk karakter siswa. Interaksi ini menciptakan landasan moral, membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etis, serta memberikan kontribusi pada perkembangan karakter dan orientasi moral mereka. Guru sebagai model perilaku utama, teman sebaya sebagai pengaruh positif, dan interaksi di luar kelas sebagai pengalaman nyata nilai-nilai moral, semuanya membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan karakter siswa. Selain itu, interaksi antar guru dan dengan staf administratif juga membawa dampak penting dalam memberikan teladan, dukungan emosional, dan pemahaman terhadap peran staf administratif dalam menjaga operasional sekolah. Keseluruhan interaksi ini bersifat holistik, membentuk siswa tidak hanya sebagai individu cerdas secara intelektual, tetapi juga sebagai individu yang memiliki integritas moral yang kuat.

**c. Hubungan Interaksi Sosial dan Karakter Religius**

Interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius para siswa, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dalam teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, ditekankan bahwa perilaku individu dipelajari melalui pengamatan dan peniruan orang lain di lingkungan sosial mereka. Di dalam konteks pendidikan dan sekolah, interaksi sosial dengan teman

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaya, guru, dan anggota staf sekolah dapat berfungsi sebagai model bagi siswa dalam mengadopsi nilai-nilai dan perilaku keagamaan.

Ketika siswa melihat individu di sekitar mereka menghargai dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung untuk menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter dan identitas mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mempromosikan interaksi sosial yang sehat dan mendukung, yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dapat berperan sebagai wadah penting dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan yang positif pada generasi muda.<sup>35</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap, perilaku, dan keyakinan seseorang yang mencerminkan keterlibatannya dalam praktik-praktik keagamaan. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan seseorang. Orang yang memiliki karakter religius cenderung hidup sesuai dengan ajaran agama mereka, berusaha untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengutamakan nilai-nilai spiritual.<sup>36</sup>

Karakter religius dapat tercermin dalam berbagai cara, seperti ketaatan terhadap ritual keagamaan, sikap saling menghormati terhadap

<sup>35</sup> Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

<sup>36</sup> M P Santy Andrianie, M P Laelatul Arofah, dan M P Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Qiara Media, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama, kepedulian terhadap orang lain, serta komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama mereka. Orang dengan karakter religius biasanya mencari makna dan tujuan hidup dalam kerangka keagamaan mereka, dan mereka mungkin menemukan kebahagiaan dan kedamaian melalui hubungan spiritual dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.<sup>37</sup> Di beberapa pendapat lain disebutkan juga bahwa Karakter religius adalah karakter yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (Feeling) dan tindakan (Action) terikat dengan nilai dan norma.<sup>38</sup>

Berdasarkan surat edaran pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2011, implementasi pendidikan karakter secara resmi dimulai pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2011, melalui upacara bendera di setiap sekolah. Kementerian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki signifikansi yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penentuan benar atau salah, melainkan lebih mendalam dalam membudayakan kebiasaan positif (habituation) sehingga para pelajar dapat memahami aspek budi pekerti dan amoral dalam ranah kognitif, merasakan norma-norma yang luhur dalam ranah afektif, dan mampu melaksanakannya dengan keterampilan psikomotorik.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> M Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sekolah dianggap sebagai platform strategis untuk menjalankan pendidikan karakter, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, apa yang diperoleh di lingkungan sekolah berpotensi memengaruhi internalisasi karakter mereka. Kegiatan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman, khususnya dalam aspek karakter religius, dianggap sebagai fondasi utama dalam upaya pembinaan moral.<sup>39</sup>

Karakterisasi mengemban tugas penting sebagai upaya konkret dalam merealisasikan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, yang pada dasarnya melibatkan kompleksitas permasalahan kebangsaan yang tengah berkembang. Tantangan seperti disorientasi dan urgensi revitalisasi nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mengaktualisasikan esensi Pancasila, disorientasi nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta meredupnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya, semuanya menjadi fokus perhatian. Ancaman disintegrasi bangsa dan penurunan kemandirian bangsa turut meramaikan dinamika yang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang diuraikan mengelompokkan aspek tersebut ke dalam lima nilai utama, yaitu karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang terkait dengan

<sup>39</sup> Hasan Baharun dan Mahmudah Mahmudah, "Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 149–173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi keagamaan disebut sebagai nilai religius, memegang peran sentral dalam pendidikan karakter, mengingat Indonesia sebagai negara yang secara esensial berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Konsep manusia beragama tercermin dalam kesadaran untuk meyakini dan konsisten melaksanakan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya karakter beragama tercermin dalam perbedaan antara individu yang menjalankan ajaran agamanya dan individu yang tidak. Pendidikan sebagai ruang pembelajaran menjadi landasan untuk menanamkan doktrin agama, termasuk perencanaan pelaksanaannya di setiap sekolah.<sup>40</sup>

Internalisasi karakter merupakan proses yang melibatkan tiga tahap, yakni pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan pembentukan kebiasaan (habit). Oleh karena itu, diperlukan tiga komponen karakter yang mendasar, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral atau emosi (moral feeling), dan tindakan bermoral (moral action). Fase internalisasi karakter yang paling mendasar adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program dan memori yang terbentuk dari pengalaman hidup individu. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan paradigma dan tingkah laku seseorang.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Akhman Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa* (Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media, 2011), 17–18.

<sup>41</sup> Thomas Lickona, *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (Bumi Aksara, 2022), 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Religiusitas bukan sekadar nilai tambahan; ia menjadi inti esensial dalam kehidupan manusia. Sebagai pondasi utama, nilai-nilai keagamaan menciptakan landasan kokoh bagi manusia untuk bersandar, mengingat bahwa hakikat manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Oleh sebab itu, internalisasi Religiusitas sangat krusial dilakukan semenjak usia dini kepada peserta didik agar mereka memiliki landasan yang tangguh untuk menapaki kehidupannya.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter religius sangat penting bagi pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Agar dapat menghadapi tantangan ini, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan norma baik dan buruk yang didasarkan pada ajaran agama. Untuk mewujudkan harapan ini, diperlukan pembelajar yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Analoginya sebagaimana halnya pemandu arah (navigasi) yang memberikan petunjuk kepada seorang pelaut untuk melintasi lautan yang penuh tantangan. Dalam konteks ini, karakter religius menjadi sebagai kompas moral yang memberikan arahan kepada pelajar, sebagaimana petunjuk navigasi membimbing pelaut dalam menjelajahi lautan yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Seorang pemandu arah yang andal, seperti pembelajar yang menjadi contoh, dapat membantu peserta

---

<sup>42</sup> Muhamad Mustari dan M Taufiq Rahman, "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter" (Laksbang Pressindo, 2011), 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik menavigasi perubahan zaman dan menjaga integritas moral dalam menghadapi tantangan tersebut.

**b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Perkembangan karakter religius, dipengaruhi berbagai faktor, antara lain:

**1) Dari Dalam Diri**

Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya. Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan ghaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya. Hal ini pun berlaku sebaliknya, jika tidak maka faktor ini akan menjadi penghambat seseorang.

**2) Lingkungan**

lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam perkembangan karakter individu. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial membuat lingkungan tidak bisa dilepaskan dari proses perjalanan perkembangan karakter religius. Adapun faktor-faktor tersebut adalah

faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan sarana dan prasarana. Keluarga sebagai setting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses perkembangan karakter religius. Sebagai fase pertama perkembangan sosial anak, peranan orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan religius anak.

Lalu bagaimana langkah-langkah dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah? di dalam buku M Fahrudin yang berjudul “*Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*” disebutkan ada tiga, yaitu: (1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter religius ke seluruh mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri, (2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah (pelayanan, pengelolaan, dan pengajaran), dan (3) meningkatkan kerja sama antara sekolah/ madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan / membiasakan nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

#### Penelitian Relevan

1. Nana Meily Nurdiansyah NIM. 2113011000015, Judul Tesis “Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Tangerang)”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam

---

<sup>43</sup> Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini membahas dan bertujuan untuk untuk dapat menganalisis dan membuktikan lebih dalam tentang 1. Bagaimana budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 4 Tangerang. 2. Apakah budaya sekolah membawa dampak dalam pembentukan karakter bagi peserta didik di SMK Negeri 4 Tangerang. 3. Bagaimana peran guru pada budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 4 Tangerang. Berdasarkan hasil analisa temuan peneliti bahwa kesimpulan tesis ini adalah semakin banyak kegiatan yang diadakan di Sekolah akan mengurangi dampak kenakalan-kenakalan peserta didik, terlebih kontribusi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan yang padat dan bermanfaat akan memberikan bekal-bekal pengetahuan kepada peserta didik dalam membentuk karakter-karakter yang religius.<sup>44</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian tersebut sama-sama memakai membahas tentang budaya sekolah, sedangkan perbedaanya terletak pada variabelnya, yakni variabel interaksi sosial.

2. Muhamad Altof, NIM. 1621323, Judul Tesis “Analisis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga

---

<sup>44</sup> Nurdiansyah, “Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi di SMK Negeri 4 Tangerang)’ Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan membuktikan lebih dalam tentang 1. Bagaimana budaya akademik dan budaya sosial di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. 2. Bagaimana karakter yang terbentuk di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Berdasarkan hasil analisa temuan peneliti, dapat disampaikan bahwa budaya sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga terdapat dua aspek budaya yaitu: 1. Budaya Akademik meliputi: a. budaya membaca, dikembangkan melalui sloganslogan atau kata mutiara serta tokoh muslim yang dipajang di dinding setiap kelas, pemajangan galeri foto di etalase sekolah, serta kegiatan ngaji sore, dan kunjungan ke perpustakaan, b. budaya belajar, dikembangkan melalui kegiatan seperti belajar mandiri, belajar kelompok, belajar bimbingan dan program kegiatan ‘kelas peminatan’, c. budaya kreativitas, dikembangkan melalui kegiatan life skill seperti membuat tamanisasi, membuat vas bunga dan membuat lampion. Budaya Sosial meliputi: a. budaya saling menghargai, dikembangkan melalui kegiatan organisasi, piket siang dan piket asrama, b. budaya 3S (senyum, salam, sapa), dikembangkan melalui program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan, dan c. budaya hidup sederhana dikembangkan melalui penggunaan uang dan penggunaan pakaian. 2. Karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah di SMP IT

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu: karakter religius, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter kreatif, karakter demokrasi, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter peduli sosial.<sup>45</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum Persamaan penelitian tersebut sama-sama memakai membahas tentang budaya sekolah dan karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya, yakni variabel interaksi sosial yang penulis tambahkan untuk melihat seberapa besar berpengaruh dalam pembentukan karakter religus siswa.

3. Khairani Nasution NIM : 0331163028 Judul Tesis “ Hubungan Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat” Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan budaya sekolah dan keteladanan guru dengan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Pangkalan Susu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang diambil 21% dari jumlah populasi yaitu 141 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan proses pengujian ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) budaya sekolah memiliki hubungan yang positif dengan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Pangkalan Susu. Hal

---

<sup>45</sup> Muhamad Altof, “Analisis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” (Palembang: Tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah, 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dibuktikan dengan nilai korelasi  $r (0,504) > r \text{ tabel } (0,3061)$  dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ ; (2) Keteladanan guru memiliki hubungan yang positif dengan karakter siswa Sekolah Dasar 050772 Pangkalan Susu, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r (0,603) > r \text{ tabel } (0,3061)$  dengan nilai signifikansi  $0,006$  lebih kecil dari  $0,05$ ; (3) Budaya sekolah dan keteladanan guru memiliki hubungan yang positif dengan karakter siswa Sekolah Dasar 050772 Pangkalan Susu, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r (0,662) > r \text{ tabel } (0,3061)$ , hasil uji F yang menunjukkan  $F \text{ hitung } (10,506) > F \text{ tabel } (3,35)$ , dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Atas dasar penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah dan keteladanan guru.<sup>46</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang budaya sekolah dan karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya, yakni variabel keteladanan guru dan interaksi sosial.

#### **Konsep Operasional**

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah: **“Pengaruh Budaya Sekolah dan**

---

<sup>46</sup> Khairani Nasution, “Hubungan Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat” (Medan: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Interaksi Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru”**

Adapun konsep operasional variabel bebas Budaya Sekolah (X1) dan Interaksi Sosial (X2) dan Karakter Religius (Y) dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Konsep Operasional**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Budaya Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teaching Culture.</li> <li>2. Normative Culture.</li> <li>3. Leadership Culture</li> <li>4. Decisional Culture</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru-guru di sekolah aktif memberikan pelatihan tambahan di luar pelajaran reguler.</li> <li>2. Teknologi modern sering digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Pengajaran di sekolah ini dikenal karena kesan positif, keterlibatan, dan dukungan dari guru-guru.</li> <li>4. Aturan-aturan sekolah diikuti dengan baik oleh banyak siswa.</li> <li>5. Kegiatan sosial di sekolah membantu mempererat hubungan antar siswa.</li> <li>6. Norma-norma etika dan moral dihormati oleh siswa di sekolah.<sup>47</sup></li> </ol>
2	Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interaksi Siswa-Guru</li> <li>2. Interaksi Siswa-Siswa</li> <li>3. Interaksi Guru-Guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering berbicara dengan guru di luar kelas atau mendapat bimbingan dari mereka.</li> </ol>

<sup>47</sup> Ariyanto, D., Hadi, S., & Yuliarti, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru, dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 189-200

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>4. Interaksi Sosial di Luar Kelas</p> <p>5. Interaksi Siswa-Staff Administratif</p>	<p>2. Aktif berpartisipasi dalam pembicaraan di kelas.</p> <p>3. Bekerjasama dengan teman-teman dalam tugas kelompok.</p> <p>4. Terlibat dalam kegiatan profesional bersama seperti pelatihan atau lokakarya.</p> <p>5. Ikut serta dalam kegiatan sosial atau klub di sekolah.</p> <p>6. Terlibat dalam kegiatan komunitas atau amal bersama teman-teman.</p> <p>7. Berkomunikasi dengan staf administratif.<sup>48</sup></p>
3	Karakter Religus	<p>1. Berlandaskan pada nilai dan norma agama.</p>	<p>1. Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan</p> <p>2. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan</p> <p>3. Etika Moral Berbasis Keagamaan</p> <p>4. Keterlibatan dalam Kegiatan Kesejahteraan Sosial</p> <p>5. Konsistensi Dalam Praktik Keagamaan<sup>49</sup></p>

<sup>48</sup> J. E. Barber & E. Olsen, "The Role of Extracurricular Activities in the Educational Resilience of Vulnerable Adolescents: A Cross-National Meta-Analysis," *Journal of Youth and Adolescence* (2019)

<sup>49</sup> R. A. Fadhilah, A. H. Rahmawati, & A. L. Wiyono, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis: Studi Pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 2 (2018): hal. 189-203

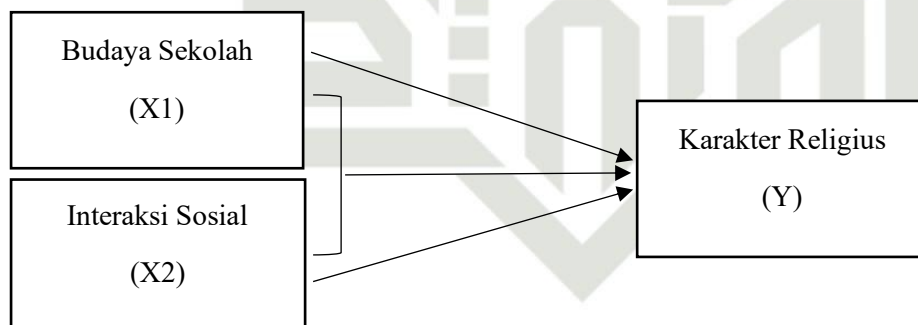
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual (kerangka berpikir) adalah suatu bentuk kerangka berpikir tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>50</sup> Kerangka berpikir atau disebut juga dengan kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti dan berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap rumusan masalah dari penelitian.<sup>51</sup>

Dengan demikian Kerangka berpikir ini, pada dasarnya digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Oleh sebab itu kerangka berpikir mengarahkan pemikiran agar terbentuk suatu pola analisis tertentu. Berdasarkan itu, dalam penelitian ini terbentuklah suatu model kerangka berpikir yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>51</sup> Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Surabaya: Arlangga University Press, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.<sup>52</sup> Dan berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

### 1. Hipotesis pertama

Ha : Ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

### 2. Hipotesis Kedua

Ha : Ada Pengaruh Signifikan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

### 3. Regresi Berganda digunakan pada hipotesis ketiga

Ha : Ada pengaruh signifikan Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.

<sup>52</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring VI.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramal hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang dipilih adalah analisis regresi. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data untuk menilai seberapa besar pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu sama lain, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur seberapa besar pengaruh yang ada di antara variabel yang diteliti.<sup>53</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru Jl. Letjend. S. Parman No.27 A, Suka Mulia, Sail Pekanbaru, Riau 28126. dan juga di SMA Al Ittihad Pekanbaru yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau 28266. Adapun waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru dan SMA Al Ittihad Pekanbaru. Sedangkan

---

<sup>53</sup> Sudijono Anas, "Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. 24; Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada* (2012): 179.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh budaya sekolah dan interaksi sosial terhadap karakter religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru, dan SMA Al Ittihad Pekanbaru, dengan detail sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi**

Kelas XI			
SMA Al Ittihad Pekanbaru		SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru	
Putra IPA	29	XI Andalusia	24
Putra IPS	25		
Putri IPA	26	XI Cairo	24
Putri IPS	26		
<b>Jumlah : 106</b>		<b>Jumlah : 48</b>	
<b>Jumlah Populasi Keseluruhan : 154</b>			

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk memastikan jumlah sampel yang akan diteliti, Maka dalam penelitian ini Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Rumus ini sangat berguna dalam penelitian survei atau sampling di mana kita ingin memastikan bahwa ukuran sampel yang diambil adalah representatif dari populasi secara keseluruhan. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana

- a)  $n$  adalah ukuran sampel yang diperlukan.
- b)  $N$  adalah ukuran populasi.
- c)  $e$  adalah margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan, dinyatakan dalam bentuk desimal, misalnya 0.05 untuk 5%).

Dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 154 siswa,

$$\begin{aligned} \text{maka : } n &= \frac{154}{1+154 \cdot 0.05^2} \\ n &= \frac{154}{1+154 \cdot 0.0025} \\ n &= \frac{154}{1+0.385} \\ n &= \frac{154}{1.385} \\ n &\approx 111 \end{aligned}$$

Maka, dengan populasi yang berjumlah 154 orang dan margin of error 5%, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 111 orang. Dan untuk pemilihan sampel dilapangan peneliti menggunakan teknik **Random sampling**. Dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>54</sup> Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih representatif.

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>55</sup> Teknik ini penulis gunakan pada saat peneliti melakukan kunjungan pertama di sekolah, teknik ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi disekolah, mulai dari siswa dan siswa, siswa dan guru, guru dan siswa, guru dan guru serta siswa dan staf.

### 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Menurut Juliansyah Noor dalam Suci, “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.<sup>56</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang budaya sekolah, interaksi sosial dan karakter religius siswa.

<sup>55</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>56</sup> Widya Suci, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN Metro, 2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angket ini ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas XI yang ada di SMA Al Azhar Syifa Budi II Pekanbaru dan SMA AL Ittihad Pekanbaru sebanyak 110 siswa. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh budaya sekolah dan interaksi sosial terhadap karakter religius siswa kelas XI di SMAS Islam Kota Pekanbaru. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket penelitian :

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Uji Validitas Angket**

Variabel	No. Indikator	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
X1 (Budaya Sekolah)	1	0,524	0,349	V
	2	0,522	0,349	V
	3	0,793	0,349	V
	4	0,935	0,349	V
	5	0,776	0,349	V
	6	0,533	0,349	V
	7	0,424	0,349	V
	8	0,404	0,349	V
	9	0,409	0,349	V
	10	0,933	0,349	V
	11	0,598	0,349	V
	12	0,485	0,349	V
	13	0,264	0,349	T
	14	0,405	0,349	V
	15	0,337	0,349	T
	16	0,427	0,349	V
	17	0,473	0,349	V
	18	0,855	0,349	V
	19	0,556	0,349	V
	20	0,489	0,349	V
X2 (Interaksi Sosial)	1	0,241	0,349	T
	2	0,415	0,349	V
	3	0,409	0,349	V
	4	0,797	0,349	V
	5	0,452	0,349	V
	6	0,461	0,349	V

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	7	0,455	0,349	V
	8	0,402	0,349	V
	9	0,435	0,349	V
	10	0,382	0,349	V
	11	0,447	0,349	V
	12	0,427	0,349	V
	13	0,288	0,349	T
	14	0,577	0,349	V
	15	0,370	0,349	V
	16	0,404	0,349	V
	17	0,674	0,349	V
	18	0,464	0,349	V
	19	0,466	0,349	V
	20	0,642	0,349	V
Y (Karakter Religius)	1	0,463	0,349	V
	2	0,400	0,349	V
	3	0,402	0,349	V
	4	0,530	0,349	V
	5	0,657	0,349	V
	6	0,510	0,349	V
	7	0,602	0,349	V
	8	0,455	0,349	V
	9	0,559	0,349	V
	10	0,507	0,349	V
	11	0,639	0,349	V
	12	0,504	0,349	V
	13	0,452	0,349	V
	14	0,437	0,349	V
	15	0,208	0,349	T
	16	0,697	0,349	V
	17	0,304	0,349	T
	18	0,420	0,349	V
	19	0,487	0,349	V
	20	0,793	0,349	V

Selanjutnya Uji reliabilitas, Dalam konteks analisis statistik menggunakan SPSS, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran dalam mengukur fenomena yang sama pada waktu yang berbeda. Terdapat beberapa metode untuk mengukur reliabilitas, di

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranya adalah menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk skala yang mengandung beberapa item. Menurut DeVellis (2017), reliabilitas dianggap memadai jika koefisien alpha Cronbach mencapai setidaknya 0.70.<sup>57</sup> berikut adalah hasil uji coba reliabilitas angket penelitian :

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Budaya Sekolah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,904	20

Dari tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk budaya sekolah sebesar 0,904. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument angket tersebut lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa tes atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Interaksi Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,802	20

Dari tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk interaksi sosial sebesar 0,802. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument angket

<sup>57</sup> DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Sage Publications.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa tes atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Karakter Religius**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Dari tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk karakter religius sebesar 0,862. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument angket tersebut lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa tes atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto dalam Suci yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data siswa yang ada disekolah.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Uji Instrumen.

Penggunaan penelitian kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh instrumen yang berkualitas dan data dapat

<sup>58</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipertanggung jawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

- a. Uji Validitas Instrumen : Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada Output SPSS versi 25 yakni membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.<sup>59</sup>
- b. Uji Reliabilitas : kemudian uji instrumen selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan sebuah uji analisa data agar dapat diketahui apakah angket / kuesioner yang dipakai dalam penghimpunan data riset penelitian tersebut reliabel / tidak. Menurut Imam Ghazali (2009), Uji Reliabilitas adalah tes yang digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner (daftar pertanyaan) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap handal jika jawaban dari responden tetap konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau dapat dipercaya.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

<sup>60</sup> U Novrilla, "Hubungan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Benai" (2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/61663/>.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Data)

Uji asumsi klasik ini merupakan uji persyaratan data yang akan peneliti gunakan. Alat analisis tentunya perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Jika persyaratan terpenuhi, maka regresi linear ganda tersebut bisa digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriteria uji adalah jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan data populasi berdistribusi normal.<sup>61</sup>

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Regresi linear apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  table pada taraf signifikansi 5 % sementara uji signifikan regresi, jika  $F$  hitung  $>$   $F$  table maka dikatakan koefisien regresi signifikan pada taraf signifikan 5%.<sup>62</sup>

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk

<sup>61</sup> Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi: disertai aplikasi dan pendekatan analisis jalur* (Pantera Publishing, 2020).

<sup>62</sup> Ibid.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model statistik  $H_0: \beta = 0$ ,  $H_a: \beta \neq 0$ , dan menentukan taraf signifikan  $\alpha$ .

Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

## c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa antara independen yang satu dengan yang lainnya dalam model tidak mempunyai hubungan yang sangat tinggi. Menurut Gujarati dalam buku Suhendra menyatakan bahwa jika terjadinya multikolinieritas dalam model, dapat diindikasikan sebagai berikut:

- 1) Uji-t tidak signifikan untuk semua (atau hampir semua) parameter  $\beta$  secara individual, padahal uji-F untuk model secara keseluruhan adalah signifikan;
- 2) Terjadi tanda yang berlebihan (dari apa yang diharapkan) pada parameter estimasi;
- 3) Variance inflation factor (VIF) untuk parameter  $\beta$  lebih besar dari 10.
- 4) Kaidah pengujian multikolinieritas, dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: r < 0,95$  atau  $VIF < 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

$H_a: r > 0,95$  atau  $VIF > 10$ , berarti terjadi multikolinieritas

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab Hipotesis pertama dan kedua, yakni sebagai berikut :

##### 1) Hipotesis pertama

Ha : Ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

##### 2) Hipotesis Kedua

Ha : Ada Pengaruh Signifikan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat karakter religius siswa

a = Bilangan konstanta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$b_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_1$  = Budaya Sekolah

$X_2$  = Interaksi Sosial

$e$  = Gangguan stokastik yang tidak bisa diamati.

b. Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response ( $Y$ ) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response ( $Y$ ) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui.

Di samping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematis diekspresikan oleh :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$  yang mana :  $Y$  = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)  $a$  = konstanta  $b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi  $X_1, X_2, \dots, X_n$  = variabel bebas. Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ , maka bentuk persamaan regresinya adalah :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ .

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji Hipotesis ketiga yaitu :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha : Ada pengaruh signifikan Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial secara bersama-sama terhadap Karakter Religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

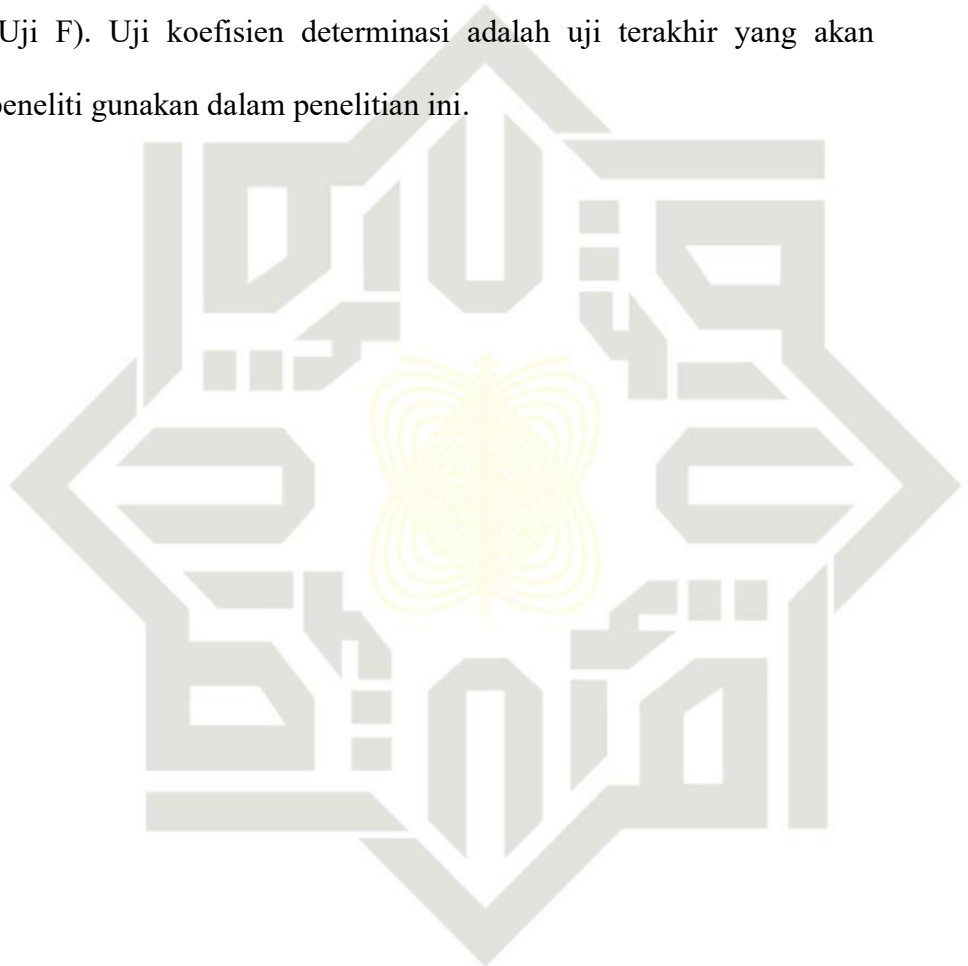
Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " $R^2$ " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel Y.<sup>63</sup>

Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk

<sup>63</sup> Sahid Raharjo, "Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda."

memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan pengertian di atas uji koefisien determinasi ini akan peneliti gunakan setelah peneliti selesai melakukan uji simultan (Uji F). Uji koefisien determinasi adalah uji terakhir yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Budaya Sekolah ( $X_1$ ) terhadap variabel Karakter Religius (Y) siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, serta dapat juga diketahui dari nilai R Square yang dihasilkan adalah 0,124. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Budaya Sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Variabel Karakter Religius (Y) Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru sebesar 12,40%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Interaksi Sosial ( $X_2$ ) terhadap variabel Karakter Religius (Y) Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. serta dapat juga diketahui dari nilai R Square yang dihasilkan adalah 0,193. yang mengindikasikan bahwa variabel Interaksi Sosial ( $X_2$ ) berpengaruh 19,30% terhadap Variabel Karakter Religius (Y) siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Budaya Sekolah ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Karakter Religius (Y) Siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru dengan nilai signifikansi

sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Selain itu dari tabel R Square diperoleh nilai sebesar 0,201. Nilai ini mengindikasikan bahwa 20,10% karakter religius siswa SMAS Islam Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh Budaya Sekolah ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ). Dengan demikian sisanya, yaitu sebesar 79,90%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Karena Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa (12,40%), sekolah dapat fokus pada program yang memperkuat budaya ini, seperti mengembangkan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan moral.
2. Karena interaksi sosial signifikan terhadap karakter religius siswa (19,30%), penting untuk memperkuat hubungan siswa dan guru. Langkah-langkahnya meliputi meningkatkan aktivitas kolaboratif, mengadakan program mentoring, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif.
3. Karena Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial bersama-sama mempengaruhi karakter religius siswa sebesar 20,10%, sekolah dapat mengembangkan program terpadu seperti retreat atau kegiatan luar kelas yang menggabungkan pengajaran nilai-nilai religius dengan penguatan ikatan sosial, serta kegiatan komunitas seperti bakti sosial untuk memperkuat budaya religius dan membangun interaksi sosial positif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Rian, dan Nabila Riski Ananda. “Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Prosiding Semnas FISIP UNDHAR 2* (2022): 35–45.
- Atrof, Muhamad. “Analisis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.” Palembang: Tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah, 2019.
- Asas, Sudijono. “Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. 24; Jakarta: PT.” *Raja Grafindo Persada* (2012).
- Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi pressindo, 2013.
- Aslianah, Aslianah. “Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa (Studi Komparatif Di MIN Pematang Bangau Dan SDIT Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).” *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016).
- Azzet, Akhman Muhaimin. *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring VI.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.
- Baharun, Hasan, dan Mahmudah Mahmudah. “Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 149–173.
- Bandura, Albert. “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective.” *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (Februari 1, 2001): 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>.
- Darwin Lie, Nana Triapnita Nainggolan, Siti Harini. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Sma Swasta Tamansiswa Pematangsiantar” (2021).
- Deal, Terrence E, dan Kent D Peterson. *Shaping school culture*. John Wiley & Sons, 2016.
- Eccles, Jacquelynne S, dan Robert W Roeser. “Schools as developmental contexts during adolescence.” *Journal of research on adolescence* 21, no. 1 (2011): 225–241.
- Fahrudin, M. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradaban, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Farhan, Nuril. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=GzCzEAAAQBAJ>.
- Good, T L, dan J E Brophy. *Looking in Classrooms*. Allyn and Bacon, 2003. [https://books.google.co.id/books?id=\\_32PQgAACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=_32PQgAACAAJ).
- Harahap, Siti Rahma. "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020): 45–53.
- Hargreaves, Andy, dan Michael Fullan. *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press, 2015.
- Harris, Alma. "Distributed leadership: Conceptual confusion and empirical reticence." *International Journal of Leadership in Education* 10, no. 3 (2007): 315–325.
- Jacobs, Rowena, Russell Mannion, Huw T O Davies, Stephen Harrison, Fred Konteh, dan Kieran Walshe. "The relationship between organizational culture and performance in acute hospitals." *Social science & medicine* 76 (2013): 115–125.
- Johnson, David W, Roger T Johnson, dan Karl A Smith. "Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory." *Journal on Excellence in University Teaching* 25, no. 4 (2014): 1–26.
- Kidron, Yael, dan James J Lindsay. *The effects of increased learning time on student academic and nonacademic outcomes: Findings from a meta-analytic review*, 2014.
- Leithwood, Kenneth, dan Doris Jantzi. "Linking leadership to student learning: The contributions of leader efficacy." *Educational administration quarterly* 44, no. 4 (2008): 496–528.
- Lickona, Thomas. *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- Marzano, Robert J. *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press Bloomington, IN, 2017.
- Mustari, Muhamad, dan M Taufiq Rahman. "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter." Laksbang Pressindo, 2011.
- Nasution, Khairani. "Hubungan Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat." Medan: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Nizamuddin. *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi: disertai aplikasi dan pendekatan analisis jalur*. Pantera Publishing, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Novrilla, U. "Hubungan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Benai" (2022). <http://repository.uin-suska.ac.id/61663/>.
- Nar, Zesiska, dan Rintis Rizkia Pangestika. "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah." *Buletin Ilmiah pendidikan* 1, no. 2 (2022): 60–67. <https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/264>.
- Nurdiansyah, Nana Meily. "'Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi di SMK Negeri 4 Tangerang)' Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," n.d.
- Parwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Raharjo, Sahid. "Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda."
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014.
- Santy Andrianie, M P, M P Laelatul Arofah, dan M P Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Qiara Media, 2022.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Schein, Edgar H. *Organizational culture and leadership*. Vol. 2. John Wiley & Sons, 2010.
- Sulman, Lee S. "'Culture of the School: A Basis for Educational Innovation,'" *Journal of Educational Change* (2005).
- Suci, Widya. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Metro, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Shantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo, 2015.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



n Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 2**

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU**

Mohon kesediaan Ananda semuanya untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang ananda berikan tidak akan mempengaruhi nilai rapor, dan lain sebagainya, penulis memohon agar ananda mengisi kuesioner ini dengan kejujuran.

**Identitas**

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :  
Sekolah :

Petunjuk Pengisian :Berilah Tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan keterangan Sebagai Berikut :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

**Variabel Budaya Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	Saya menerima pelatihan tambahan dari guru, sesuai dengan kebutuhan dan minat saya.					
	Saya memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan tambahan yang diselenggarakan oleh guru di sekolah.					
	Saya merasa pelatihan tambahan yang diselenggarakan oleh guru di luar pelajaran reguler sangat membantu dalam pemahaman materi pelajaran.					
	Saya memanfaatkan teknologi modern seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak pembelajaran yang disediakan oleh guru-guru di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Saya lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan alat-alat teknologi dalam pembelajaran.					
	Saya sangat terbantu oleh penggunaan teknologi modern oleh guru-guru yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi					
	Saya merasa bahwa pengajaran di sekolah ini memberikan kesan positif					
	Saya merasa nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan dari guru-guru di sekolah ini.					
	Saya didukung oleh guru-guru di sekolah ini ketika menghadapi kesulitan dalam belajar maupun masalah pribadi.					
	Saya percaya bahwa aturan-aturan sekolah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur.					
11	Saya percaya bahwa banyak siswa di sekolah ini mematuhi aturan-aturan sekolah dengan baik.					
12	Saya melihat bahwa aturan-aturan sekolah membantu menciptakan disiplin di antara siswa dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan.					
13	Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah					
14	Saya merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman melalui kegiatan sosial di sekolah.					
15	Saya percaya bahwa norma-norma etika dan moral di sekolah dihormati oleh sebagian besar siswa.					
16	Saya percaya bahwa menghargai norma-norma etika dan moral itu penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif					
17	Saya melihat siswa-siswa di sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi sehari-hari mereka.					
18	Saya mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral saat menghadapi dilema moral					
<b>Total Skor</b>						

**B Variabel Interaksi Sosial**

	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
2	Saya mendapatkan bimbingan dari guru di luar jam pelajaran reguler.					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Saya nyaman untuk mengajukan pertanyaan kepada guru di luar kelas dan mendapatkan bantuan ketika diperlukan.					
2	Saya aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan profesional yang diselenggarakan oleh sekolah.					
3	Saya merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru dan teman-teman sekelas selama pelajaran.					
4	Saya percaya bahwa partisipasi aktif dalam pembicaraan di kelas membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik.					
5	Saya senang bekerja sama dengan teman-teman dalam tugas kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif.					
6	Saya merasa lebih termotivasi dan terinspirasi saat menyelesaikan tugas kelompok bersama teman-teman.					
7	Saya merasa bahwa bekerja sama dengan teman-teman dalam tugas kelompok membantu saya mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.					
8	9	Saya merasa bahwa mengikuti kegiatan bersama teman-teman membantu saya memperluas jaringan dan memperoleh wawasan baru dalam bidang yang saya minati.				
9	10	Saya yakin bahwa terlibat dalam kegiatan profesional bersama seperti pelatihan atau lokakarya dapat membantu saya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.				
10	11	Saya yakin bahwa mengikuti kegiatan profesional bersama teman-teman adalah sebuah langkah yang tepat untuk memperluas jaringan dan mendapatkan wawasan baru				
11	12	Saya yakin bahwa kegiatan sosial atau klub di sekolah memberikan kesempatan yang berharga untuk belajar keterampilan baru				
12	13	Saya yakin bahwa bergabung dalam kegiatan sosial atau klub di sekolah membantu saya menemukan teman baru dan belajar cara berinteraksi dengan orang lain.				
13	14	Saya yakin terlibat dalam kegiatan komunitas atau amal bersama teman-teman dapat memperluas pengalaman sosial dan memberikan dampak positif pada masyarakat.				
14	15	Saya merasa lebih terkoneksi dengan masyarakat saat saya terlibat dalam kegiatan komunitas atau amal bersama teman-teman.				
15	16	Saya percaya bahwa terlibat dalam kegiatan komunitas atau amal bersama teman-teman merupakan kesempatan				

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	berharga untuk belajar nilai-nilai solidaritas, empati, dan kepedulian terhadap sesama.					
8	Saya yakin bahwa terlibat dalam kegiatan komunitas atau amal bersama teman-teman merupakan wujud dari nilai-nilai Islam dalam berkontribusi pada kebaikan bersama dan membantu sesama.					
8	Saya percaya bahwa berkomunikasi dengan staf administratif dengan penuh hormat adalah bagian dari mengimplementasikan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
<b>Total Skor</b>						

**Variabel Karakter Religius**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam seperti Tauhid, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.					
2	Saya secara aktif mencari pengetahuan tambahan tentang ajaran Islam melalui membaca Al-Quran, buku-buku agama, atau sumber-sumber lainnya.					
3	Saya mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari saya.					
4	Saya berdiskusi atau bertanya kepada para ahli agama atau orang yang lebih berpengetahuan tentang Islam untuk mendalami pemahaman saya tentang Islam					
	Saya menghadiri Shalat lima waktu di masjid.					
	Saya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah atau komunitas, seperti pengajian, kajian kitab, atau ceramah agama.					
	Saya terlibat dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan, seperti program pemberian makanan kepada yang membutuhkan atau kegiatan amal lainnya.					
	Saya berusaha untuk meningkatkan partisipasi saya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.					
	Saya percaya bahwa nilai-nilai moral dalam Islam, seperti jujur, adil, dan kasih sayang, harus menjadi panduan dalam setiap aspek kehidupan.					
	Saya menghindari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.					
	Saya memahami bahwa ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah landasan					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	utama bagi etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.					
2	Saya percaya bahwa mengikuti ajaran Islam dalam perilaku dan tindakan akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidup					
3	Saya membantu mereka yang membutuhkan dalam masyarakat, seperti orang miskin, yatim piatu, atau kaum dhuafa.					
4	Saya terlibat dalam kegiatan amal atau sosial di komunitas, seperti membagikan makanan kepada yang membutuhkan atau memberikan bantuan kepada korban bencana.					
5	Saya membaca Al-Quran dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam melalui pembacaan dan refleksi atas ayat-ayat-Nya.					
6	Saya merasa didukung oleh lingkungan sekolah untuk menjalankan praktik keagamaan saya dengan konsisten.					
17	Saya mempraktikkan nilai-nilai moral Islam, seperti jujur, adil, dan kasih sayang, dalam berinteraksi dengan orang lain.					
18	Saya memprioritaskan kegiatan keagamaan dalam jadwal harian saya dan berusaha menjaga konsistensi dalam melaksanakannya meskipun dihadapkan dengan kesibukan atau tantangan lainnya.					
<b>Total Skor</b>						

## الشهادة اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

باسم : سيد/ة  
رقم الهوية : 1409040107980023  
تاريخ الاختبار : 02-05-2024  
الصلاحية : 02-05-2026

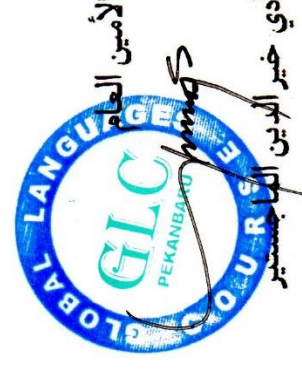
قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 48  
القواعد : 40  
القراءة : 52  
المجموع : 467



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/IVIII/2017/6309

Under the auspices of:  
Global Languages Course  
At: Pekanbaru  
Date: 03-05-2024



التقديم التعريفي

No. 74/GLC/APT/V/2024



Powered by e-test.in



Certificate Number: 87/GLC/EPTN/2024

# ENGLISH PROFICIENCY TEST<sup>®</sup> CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Bascer  
ID Number : 1409040107980023  
Test Date : 02-05-2024  
Expired Date : 02-05-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 46  
Structure and Written Expression : 45  
Reading Comprehension : 47  
Total : 460



Linati Marta Kalisah, M. Pd  
Global Languages Course Director



Izin No: 420/IBID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:  
Global Languages Course  
At: Pekanbaru  
Date: 03-05-2024



Powered by e-Infid



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

Nomor : B-1430/Un.04/Ps/HM.01/05/2024  
 Lamp. :-  
 Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 07 Mei 2024

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Prov. Riau  
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: BASCER
NIM	: 22290114648
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2024
Judul Tesis/Disertasi	: PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMA IT Al-Ittihad dan SMA AL Azhar Syifa Budi II Pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (07 Mei 2024 s.d 07 Agustus 2024)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Yth. Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/65524  
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-140/Un.04/Ps/HM.01/05/2024 Tanggal 7 Mei 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

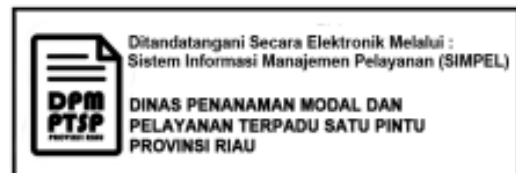
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | <b>BASCER</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | 22290114648  |
| 3. Program Studi     | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM   |
| 4. Konsentrasi       | : | -  |
| 5. Jenjang           | : | S2   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | 1. SMA AL-ITTIHAD PEKANBARU<br>2. SMA AL AZHAR SYIFA BUDI II PEKANBARU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 15 Mei 2024



**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553  
PEKANBARU

Pekanbaru,

15 MAY 2024

Nomor : 800/Disdik/1.3/2024/ 6317  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : **Izin Riset / Penelitian**

Yth. 1. Kepala SMA Al-Ittihad Pekanbaru  
2. Kepala SMA Al Azhar Syifa Budi II  
di-

Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/65524 Tanggal 15 Mei 2024 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **BASCER**  
NIM/KTP : 22290114648  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Konsentrasi : -  
Jenjang : **S2**  
Judul Penelitian : **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU**  
Lokasi Penelitian : 1. SMA AL-ITTIHAD PEKANBARU  
2. SMA AL AZHAR SYIFA BUDI II PEKANBARU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

a.n.KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI RIAU  
SEKRETARIS,



**EDI RUSMA DINATA, S.Pd,M.Pd**  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 19720822 199702 1 001

Tembusan:  
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau



**YAYASAN KESATUAN PENDIDIKAN ISLAM (YKPI)**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU**  
**SMA IT AL-ITTIHAD**  
 AKREDITASI: A NPSN: 10497552 Website: [www.al-ittihad.org](http://www.al-ittihad.org)  
 Kompleks Masjid Al-Ittihad PT. PHR Rumbai Tlp. 0761-946314 Pekanbaru

**SURAT KETERANGAN RISET/PENELITIAN**

Nomor: 09.048/SMAIT/YKPI/VI/2024

Kepala SMA IT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan ini menerangkan:

Nama	: <b>BASCER</b>
NIM	: 22290114648
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Suska Riau
Jenjang	: S2
Judul Penelitian	: <b>PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KARATER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMAS ISLAM KOTA PEKANBARU</b>

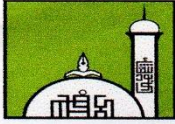
Telah selesai melakukan riset/penelitian dengan mengambil sampel di SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pekanbaru  
 Pada tanggal : 07 Juni 2024

Kepala SMA IT Al-Ittihad  
  
**HASAN BASRI, S.Ag, M.Pd**  
 NIY: 202731

b. Penguatpan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru 2 Senior High School

Islamic School of Excellence  
Mumtaz School

Jl. S.Parman No.27A Gobah Telepon/fax (0761)7870193

NPSN: 10496496

AKREDITASIA

Email : alazhar\_sbp2@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

No. 248/SK/SMA – ASBP II/VI/45.24

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NIKE WAHYUNI, M.Psi  
Jabatan : Kepala SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BASCER S.Pd  
NPM : 22290114648  
Fakultas/Jurusan : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Sekolah dan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMAS Islam Kota Pekanbaru

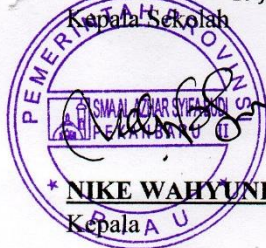
Nama tersebut telah melakukan penelitian di SMA Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru II pada tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024 guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi/ tesis.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahitaufiq walhidayah,  
wassalamu'alaikum wr.wb

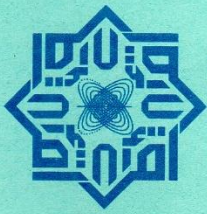
Pekanbaru, <sup>12 Dzulhijjah 1445 H</sup>  
<sub>19 Juni 2024 M</sub>

Kepala Sekolah



\* NIKE WAHYUNI M.Psi

Kepala A U



UIN SUSKA RIAU

# KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : BASCER

NIM : 222 9011 4648

PROGRAM STUDI : PAI

KONSENTRASI :

PEMBIMBING I / PROMOTOR : Prof. Dr. H. Mas'ud Zain, M.Pd.

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : A. Idris, M.Ed.

JUDUL TESIS/DISERTASI :

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	29/11/2024	Instrumen Penelitian.		
2.	13/12/2024	Ace Instrumen Penelitian		
3.	17/12/2024	Coba Coba Instrumen Penelitian.		
4.	20/12/2024	Analisis Data Penelitian.		
5.	10/1/2025	Ace Untuk Rancangan awal.		
6.				

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ...12...2024  
 Pembimbing I / Promotor\*  
 Prof. Dr. H. Mas'ud Zain, M.Pd.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	29/02/2024	Instrumen Penelitian		
2.	8/02/2024	Ace Instrumen Penelitian		
3.	10/02/2024	Pengayian Data		
4.	13/02/2024	Analisis Data		
5.	15/02/2024	Rembahan dan ketepatan		
6.	19/02/2024	Ace untuk memunculkan		

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ...19-6-2024  
 Pembimbing I / Co Promotor\*  
 DR. PRIS, M.Ed



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O. BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832. Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Bascer  
NIM : \_\_\_\_\_  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
KONSENTRASI : \_\_\_\_\_

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa	Pengaruh Gerakan Literasi dan Minat	Bodi	
2	30/5/2023	Baca Terhadap Pemahaman Keagamaan	Haritobaran	
3		Siswa SMA/SMK Cendana Mandau		
4		Kabupaten Bengkalis.		
5				
6	Selasa	Penerapan Moderasi Beragama Pada	Safriyah	
7	30/5/2023	Siswa MTs Se Kecamatan	Harahap.	
8		Bathin Solapan		
9				
10	Selasa	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Radia	
11	30/5/2023	dalam Menanggulangi Dampak	Sandi	
12		Negatif Tiktok Terhadap		
13		Akhlak Siswa		
14				
15				

Pekanbaru,  
Kaprosi,

20

Dr. Alwizar, I.Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Bascer  
NIM : \_\_\_\_\_  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
KONSENTRASI : \_\_\_\_\_

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa	Pengaruh Model Pembelajaran Process	Tengku	
2	30/5/2023	Oriented Guided Inquiry Learning	Ulfa Saida	
3		(POGIL) dan Motivasi Belajar		
4		Terdapat Kemampuan Berpikir Kritis		
5		Siswa SIMAN di Kecamatan Mandau.		
6				
7	Selasa	Pengaruh Budaya Sekolah dan Kinerja	Martini	
8	30/5/2023	Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa		
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Kapodi,

20

  
Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis  
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
 كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Bascer  
 NIM : 22290114648  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 KONSENTRASI : \_\_\_\_\_

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
	Selasa 23-10-2023	Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Daru Piri dan SMPN 1 Tebing Tinggi	Mushalifah	
	Senin 23-10-2023	Pengaruh Self Control dan Pemahaman Agama terhadap Akhlak Siswa MTs Anshor As-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar.	Riska Aristajisa	
	Senin 23/ 10 2023	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. Siemgar.	Yeni Rahma Dani	

Pekanbaru, 20  
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis


b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
 كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Bascor  
 NIM : 222011464P  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 KONSENTRASI : \_\_\_\_\_

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
	Kamis	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	M. Sidia	
	2 Maret	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Arabi	
	2023	Pada Mata Pelajaran Pendidikan		
		Agama Islam di Yayasan Cendana		
		Riau Distrik Duri		
	Kamis	Pengaruh Kesehatan Emosional dan		
	2 Maret	Kontrol diri dalam Belajar Terhadap		
	2023.	Masih Belajar Siswa Pada Mata		
		Pelajaran Fiqih di Madrasah		
		Tsanawiyah Negeri Rokan Hulu.		

Pekanbaru, 20  
 Kaprodi, -

Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

Nama : Bascer  
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Rajo 01 Juli 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jln Gondoria, Koto Rajo, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang,  
Kabupaten Kuantan Singingi  
No. Telp/HP : 0822-5970-6380  
Nama Orang Tua : Yumardi(Ayah)  
Rabaiya (Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	SDN 015 Pengalihan	Lulus Tahun 2010
SLTP	Ponpes KH Ahmad Dahlan	Lulus Tahun 2013
SLTA	SMAN 01 Kuantan Hilir Seberang	Lulus Tahun 2016
(S.1)	Universitas Islam Kuantan Singingi	Lulus Tahun 2020
(S.2)	UIN SUSKA RIAU	Lulus Tahun 2024

### RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru MDA
- b. Guru MI
- c. Guru SMA

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. BEM UNIKS
2. LP2A Kabupaten Kuantan Hilir Seberang
3. LP2A Kementerian Agama Taluk Kuantan

### KARYA ILMIAH

1. Peran Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Akhlak pada Santri dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Mesjid Makkah Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan